

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PRACTICE*
REHEARSAL PAIRS PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII DI MTs**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FITRI NUR AINI

NPM. 1511010064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M / 1440 H**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PRACTICE*
REHEARSAL PAIRS PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII DI MTs**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FITRI NUR AINI

NPM. 1511010064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M / 1440 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini disebabkan karena guru hanya terpaku menggunakan LKS, dan metode yang digunakan yaitu ceramah sehingga peserta didik kurang memiliki minat belajar dan keterampilannya tidak tercapai secara optimal. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah menghasilkan pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs dan memberikan modul sebagai salah satu solusi pembelajaran. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis *practice rehearsal pairs* berdasarkan 2 ahli materi, 2 ahli media, respon guru fiqih, dan respon dari peserta didik terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* yang telah dikembangkan.

Pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan teori Borg and Gall dengan 7 langkah meliputi tahap potensi/masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara, penggunaan lembar validasi, angket respon guru serta peserta didik dan dokumentasi.

Hasil validasi dilakukan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media. Hasil penilaian berdasarkan penilaian kelayakan ahli materi modul berbasis *practice rehearsal pairs* memperoleh presentase sebesar 87% dikategorikan “Sangat Layak” dan penilaian kelayakan ahli media terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* memperoleh presentase sebesar 83% dikategorikan “Sangat Layak”. Setelah divalidasi oleh ahli, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba produk. Hasil respon penilaian guru mendapatkan presentase 89% dikategorikan “Sangat Layak” dan hasil respon penilaian peserta didik mendapatkan presentase 89% dikategorikan “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dikembangkan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Bahan Ajar, Modul Berbasis *Practice Rehearsal Pairs* Kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PRACTICE REHEARSAL PAIRS PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs.**

Nama : **Fitri Nur Aini**

NPM : **1511010064**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Deden Makbulloh, M.Ag

NIP. 197305032001121001

Pembimbing II

Nur Aslah, M.Ag

NIP. 197107092002122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PRACTICE REHEARSAL PAIRS PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs.** Disusun oleh **Fitri Nur Aini, NPM: 1511010064**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Pembahas Pendamping I : Dr.Deden Makbulloh, M. Ag

Pembahas Pendamping II: Nur Asiah, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2010), h. 250

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Makhrus dan Ibu Sakdiah S.Pd yang telah membesarkanku, mendidikku dan tiada henti-hentinya mendoakan demi keberhasilanku serta pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun, sungguh Ridho Allah bergantung kepada ridhonya.
2. Nenekku tersayang, Ibu Supatmi yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku.
3. Kakakku tersayang, Eva Nurmala S.Pd yang selalu memberi mood booster dan selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Adikku tersayang Farhan Abdul Ghoni yang selalu memberi semangat lewat kejailannya dan selalu mendoakan keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Nama Fitri Nuraini, dilahirkan di Way Jepara, 24 Februari 1998.

Anak kedua dari 3 bersaudara dari Bapak Makhrus dan Ibu Sakdiah.

Peneliti menamatkan pendidikan di TK Al-Istiqomah Sadar Sriwijaya pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke MTs Sriwijaya Sadar Sriwijaya dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan Menengah Atas di MA Al-hikmah Bandar Lampung mengambil jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) menamatkan pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman organisasi yang pernah peneliti ikuti yaitu Pramuka MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tahun 2007-2009, Pramuka, dan OSIS MTs Sriwijaya tahun 2010-2012, Pramuka, dan Rohis di MA Al-Hikmah tahun 2013-2015, UKM HIQMA dan Permata Sholawat UIN Raden Intan Lampung tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain .
6. Kepala MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur beserta guru, karyawan, dan peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku, Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilanku. Nenek, kakak dan adikku yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
8. Sahabatku seperjuangan sekaligus saudaraku, Linda Noviani, Keluarga Ar-Rohman, Siti Maysaroh, Linda Noviani, Mei Sundala Ria, Indah Aprilia Putri, Hanifah Wiga Tresani, Evi Agustin, Khorun Nikmah, Junaidi, Adli Rizaldi dan teman-teman PAI B 2015 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih tidak pernah membiarkanku sendiri dan selalu memberikanku semangat agar aku menjadi lebih baik lagi.
9. Sahabat kos-kosanku, Luthfi Dinia Putri, Afif Maulida, Ferdiana Ayu Lestari, Annisa Setia Tati, Ayu Lutfi Azizah, dan Imay Yovita yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dalam keadaan apapun.
10. Penyanyi religi Indonesia dan Penyanyi Barat yang karya musik nya selalu mengiringi dan menemaniku dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

12. Semua pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang penulis miliki.

Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 02 Juli 2019

Penulis,



Fitri Nur Aini
NPM. 1511010064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Spesifikasi Produk.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	13
1. Pengertian Pengembangan	13
2. Tujuan dan Kepentingan	15
3. Ruang Lingkup dan Pengembangan.....	16
4. Model-model Penelitian dan Pengembangan.....	17
5. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan	18
B. Modul	20

1. Pengertian Modul	20
2. Tujuan Modul.....	22
3. Karakteristik Modul	23
4. Komponen Modul	25
5. Kelebihan Modul.....	29
6. Kelemahan Modul.....	31
C. <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	32
1. Pengertian <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	32
2. Langkah-langkah <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	33
3. Kelebihan Dan Kelemahan <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	34
D. Materi Thaharah	35
1. Pengertian Thaharah.....	35
2. Macam-macam Thaharah	37
3. Macam-macam Alat Thaharah.....	37
4. Macam-macam Air.....	38
5. Najis dan Cara Mensucikannya.....	39
6. Hadats dan Cara Mensucikannya	42
7. Wudlu dan Mandi Wajib.....	43
E. Penelitian Relevan.....	48
F. Kerangka Berpikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Prosedur Penelitian.....	53
1. Potensi Masalah.....	54
2. Mengumpulkan Informasi	55
3. Desain Produk	56
4. Validasi Desain	56
5. Revisi Produk	56
6. Uji Coba	57
7. Revisi Produk	57

C. Instrumen Pengumpulan Data	57
1. Observasi Pra Penelitian.....	58
2. Wawancara Pra Penelitian	58
3. Instrumen Angket.....	59
4. Dokumentasi.....	59
D. Teknis Analisis Data	60
1. Angket Validasi Ahli.....	60
2. Angket Respon Pendidik Dan Peserta Didik.....	60

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	63
1. Potensi dan Masalah	63
2. Mengumpulkan Informasi	64
3. Desain Produk	64
4. Validasi Desain	69
5. Revisi Desain.....	72
6. Hasil Uji Coba produk.....	80
B. Pembahasan.....	88
1. Penilaian Ahli Materi.....	89
2. Penilaian Ahli Media	89
3. Penilaian Pendidik.....	90
4. Penilaian Peserta Didik	90
5. Kelemahn dan Kelebihan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Skor Penilaian Ahli	61
Tabel 3.2	: Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk	61
Tabel 4.1	: Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi	69
Tabel 4.2	: Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media.....	71
Tabel 4.3	: Masukan dan Tindak Lanjut	72
Tabel 4.4	: Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 2 oleh Ahli Materi	76
Tabel 4.5	: Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 2 oleh Ahli Media.....	78
Tabel 4.6	: Hasil Respon Penilaian Guru Fiqih di 2 Sekolah	80
Tabel 4.7	: Data Hasil Respon Penilaian Peserta Didik Kelas VII A Terhadap Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sriwijaya	83
Tabel 4.8	: Data Hasil Respon Penilaian Peserta Didik Kelas VII C Terhadap Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bandar Agung	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs ...	50
Gambar 3.1	: Langkah-langkah Penggunaan Metode Reasearch and Development (R&D).....	53
Gambar 3.2	: Prosedur Penggunaan Metode Reasearch and Development (R&D)	53
Gambar 4.1	: Tampilan Desain Cover Depan dan Belakang	65
Gambar 4.2	: Daftar Isi.....	66
Gambar 4.3	: Pendahuluan	67
Gambar 4.4	: Pembelajaran Modul	67
Gambar 4.5	: Penutup.....	68
Gambar 4.6	: (a) Sebelum Revisi dan (b) Sesudah Revisi	73
Gambar 4.7	: (a) Sebelum Revisi dan (b) Sesudah Revisi	74
Gambar 4.8	: (a) Sebelum Revisi dan (b) Sesudah Revisi	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Penilaian Tahap 1 dan Tahap 2 Oleh Ahli Materi.....	78
Grafik 4.2	: Penilaian Tahap 1 dan Tahap 2 Oleh Ahli Media	79
Grafik 4.3	: Hasil Respon Guru Fiqh di 2 Sekolah yakni 1) MTs Sriwijaya dan 2) mtS Bandar Agung	82
Grafik 4.4	: Respon Penilaian Peserta Didik Kelas VII A di MTs Sriwijaya dan VII C di MTs Bandar Agung	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Panduan Observasi, Panduan Dan Jawaban Wawancara	96
Lampiran 2	: Kisi-Kisi Dan Hasil Penilaian Validator Ahli Materi.....	100
Lampiran 3	: Kisi-Kisi Dan Hasil Penilaian Validator Ahli Media	128
Lampiran 4	: Kisi-Kisi Dan Hasil Respon Penilaian Guru Dan Peserta Didik	150
Lampiran 5	: Pengesahan Seminar	166
Lampiran 6	: Cover ACC Proposal	167
Lampiran 7	: Nota Dinas	168
Lampiran 8	: Surat Penelitian.....	169
Lampiran 9	: Surat Balasan Penelitian.....	170
Lampiran 10	: Kartu Konsultasi	171
Lampiran 11	: Dokumentasi	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan masyarakat yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional, yang termuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa:¹

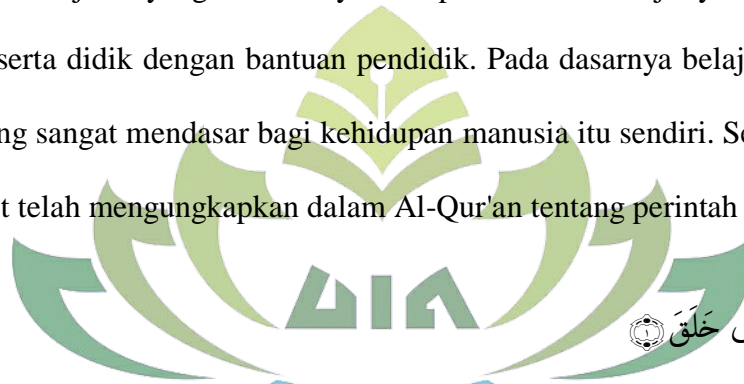
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari bunyi UU diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mandiri sesuai dengan tuntutan sekolah, lingkungan dan sebagai warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pramedia Group, 2013), h. 2

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang terjadi pada diri peserta didik dengan bantuan pendidik. Pada dasarnya belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sebagaimana Allah swt telah mengungkapkan dalam Al-Qur'an tentang perintah belajar.



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”. (Q.S. Al-Alaq : 1)²

Membaca merupakan bagian awal yang sangat penting dalam proses belajar. Membaca tidak hanya terbatas pada hal tersurat melainkan juga tersirat seperti membaca benda-benda ciptaan Allah swt. Sehingga pada hakikatnya hidup ini sendiri adalah belajar. Selain membaca, langkah selanjutnya yaitu manusia dituntut untuk berfikir agar proses belajar tersebut melekat dalam diri manusia sebagaimana Allah swt berfirman:

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 597

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.
(Q.S. Ali-Imran : 190)³

Allah swt memberikan akal kepada manusia agar digunakan untuk berfikir tentang ayat-ayat qauniyah maupun qouliyah. Berfikir merupakan aktivitas yang tidak kalah penting dalam proses belajar. Karena, jika hanya membaca tanpa diikuti dengan pemikiran maka proses belajar tidak akan bisa berhasil secara maksimal. Belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep dan teori sehingga menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku.⁴

Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan seluruh potensi peserta didik dan bertujuan agar peserta didik berhasil menguasai materi dan mencapai indikator yang telah ditentukan.⁵ Oleh karena itu, pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran terletak pada seorang guru yakni sebagai sumber informasi, perencana dan pengatur pembelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi pokok utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Begitu banyak faktor yang menyebabkan gagalnya proses belajar mengajar di sekolah

³ *Ibid.* h. 75

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40

⁵ Riri Susanti, *Op.Cit.* h. 157

seperti kurangnya ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan pengembangan terhadap bahan ajar yang ada belum maksimal.

Selain pendidik, objek utama pembelajaran yakni peserta didik dalam pembelajaran juga harus diperhatikan. Seperti diketahui bahwasannya kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda, baik dari segi kemampuan menangkap materi maupun segi keaktifan peserta didik. Guru sebagai pendidik sudah semestinya membuat sendiri bahan ajar untuk peserta didik, karena hanya guru yang tahu bagaimana karakteristik peserta didiknya masing-masing. Guru juga harus mengetahui bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik dan mengetahui jenis pendekatan apa yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya membuat sendiri bahan ajar yang tentunya dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah bahan ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi tersebut, maka dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar mudah dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan

dalam pemilihan bahan ajar yaitu: (1) adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi (2) adanya konsistensi yaitu jika indikator yang dikuasai peserta didik dua macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam (3) adanya kecukupan materi dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dimana bahan ajar tersebut tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak.⁶

Dalam mengembangkan bahan ajar yang paling penting adalah harus memperhatikan tingkat penalaran peserta didik, khususnya pada jenjang menengah pertama, kebanyakan peserta didik masih berfikir secara abstrak. Salah satu bahan ajar yang dianggap cocok dan relevan untuk membantu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan yang mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan. Adapun pengajaran melalui modul merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang pernah ada di Indonesia yang digunakan dalam berbagai penyelenggaraan pendidikan baik

⁶ Syarifuddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 108

formal maupun informal. Menurut Russel sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan.⁷

Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar, akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lainnya. penerapan modul juga dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (output) yang jelas, sehingga dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil pra survey yang dilakukan di MTs Sadar Sriwijaya melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh sebuah data mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Bapak Syafa'at mengatakan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang ahli dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga menjadi salah satu kendala yang perlu diperbaiki.⁸ Termasuk guru Fiqih yang peneliti wawancarai juga menyatakan belum mampu untuk memanfaatkan berbagai media yang bisa menjadi alat penunjang dalam keefektifan pembelajaran.⁹

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 230

⁸ Muhammad Syafa'at, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 18 November 2018 pukul 08.45 WIB.

⁹ Imam Mahfud, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 18 November 2018 pukul 09.35 WIB.

Hasil wawancara yang juga dilakukan dengan Guru Fiqih di MTs Bandar Agung mengatakan lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat penyampaian materi pelajaran.¹⁰ Bahan ajar yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan yang digunakan di MTs Sriwijaya. Tentu ini bisa menjadi salah satu penyebab maraknya peserta didik yang lebih memilih membolos sekolah daripada mengikuti pembelajaran yang dinilai membosankan.

Selain melalui wawancara dengan pihak kepala sekolah maupun pendidik di kedua sekolah, peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, peneliti menemukan suatu kelemahan dimana seorang pendidik hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan bahan ajar yang digunakan kurang relevan karena lebih banyak memaparkan materi yang sifatnya kognitif.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung baik melalui wawancara maupun observasi langsung dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu pendidik hanya terfokus pada penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah lebih mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang digunakan juga dianggap kurang relevan dengan output yang harus dikuasai peserta didik yaitu berupa keterampilan yang ada

¹⁰ Baidowi Ahmad, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.58 WIB.

dalam materi tersebut. Hal ini tentu berdampak pada peserta didik yang hanya memahami materi berupa teori tetapi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik tidak dapat dicapai secara optimal. Akibatnya, pengelolaan kelas menjadi tidak efektif karena banyak peserta didik merasa bosan dan tidak fokus untuk mengikuti pelajaran. Bahkan ada beberapa peserta didik yang memilih untuk membolos sekolah.

Selain itu, tidak adanya sumber belajar lain yang mendukung untuk tercapainya standar kompetensi peserta didik. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik pada masing-masing sekolah menghasilkan pernyataan yang relatif sama yaitu menunjukkan bahwa, tidak terciptanya suasana belajar yang menarik dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang terjalin. Bahan ajar yang digunakan belum membuat peserta didik tertarik untuk lebih belajar mandiri. Output yang dihasilkan dari peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka belum menguasai keterampilannya secara optimal. Hal tersebut tentu menjadi masalah dalam proses pembelajaran dimana mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dan mengembangkan keterampilan masing-masing. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bahan ajar berupa modul yang memiliki karakteristik yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi, soal-soal latihan, kontekstual dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan bersahabat.

Data yang didapatkan oleh peneliti diatas menjadi acuan dilakukannya pengembangan modul. Selain itu, perbedaan modul yang dirancang oleh peneliti yaitu terletak pada isi bagian dalam modul yang dirancang menggunakan metode berbasis *Practice Rehearsal Pairs*. Metode ini juga sering disebut dengan praktek berpasangan. Metode ini merupakan taktik sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini tentu bertujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.¹¹

Dengan adanya pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik sekaligus sebagai pedoman oleh guru bukan untuk menjatuhkan pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Practice Reherasal Pairs* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya referensi sumber belajar sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013), h. 84

2. Guru belum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar yang disediakan.
3. Peran pendidik yang dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang berperan aktif sehingga belum mencapai standar kompetensi secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu penelitian dan biaya penelitian) maka penelitian dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Membahas bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu berupa modul.
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada mendalami materi thaharah kelas VII semester I.
3. Peneliti tidak sampai tahap uji coba dan produksi modul dari produk yang telah dikembangkan dikarenakan peneliti hanya sebatas melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, pendidik fiqih dan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis *Practice Rehearsal Pairs* pada peserta didik kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung?

2. Bagaiamanakah respon guru dan peserta didik terhadap Modul Berbasis *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pengembangan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan produk berupa bahan ajar berbentuk modul berbasis *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung.
2. Melihat kelayakan dari pendidik dan peserta didik terhadap Modul Berbasis *Practice Rehearsal Pairs* pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII mts Sriwijaya dan MTs Bandar Agung.

F. Manfaat Penelitian

1. Pendidik

Dengan adanya bahan ajar berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs* tentu menambah investasi produk baru yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidik akan mudah mentransfer sebuah materi dan keterampilan kepada peserta didik melalui produk ini. Dan tentu membantu peserta didik agar turut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Peserta Didik

Mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena dituntut untuk turut mandiri dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga dapat terbantu dalam memahami dan meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki hasil spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah mendalami tentang Thaharah (bersuci) pada kelas VII semester I
2. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar berbentuk modul dilengkapi dengan evaluasi dan metode yang menarik untuk siswa.
3. Selain menekankan pada pemahaman peserta didik, bahan ajar yang digunakan mengedepankan keterampilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
4. Pemilihan bahasa dalam modul berbasis *practice rehearsal pairs* ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik mampu memahaminya dengan mudah.
5. Bahan ajar memuat topik yang dipelajari dan yang belum dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses dalam mengembangkan dan memvalidasi perangkat tertentu yang menjadi produknya, yang dalam perspektif industri merupakan pengembangan suatu prototipe produk sebelum diproduksi secara massal. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut biasanya dalam suatu siklus dimulai dari mempelajari berbagai temuan riset yang berkaitan dengan perangkat yang akan dijadikan produk yang dikembangkan, mengembangkan bentuk awal perangkat berdasarkan temuan-temuan riset, melakukan serangkaian pengujian lapangan, merevisi produk untuk memperbaiki berbagai kelemahan atau kekeliruan yang ditemukan dari hasil setiap pengujian lapangan.¹

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development* / R&D yang dapat

¹ Mohammad Ali dkk, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 105

diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kelin menggunakan nama *Design* dan *Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan dan Penelitian Pengembangan. Thiaragajan menggunakan 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis Design Development Implementation Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.²

Borg and Gall menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan / R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.³

Dari beberapa teori diatas mengenai penelitian dan pengembangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengembangkan sekaligus memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

³ *Ibid.* h. 9

2. Tujuan dan Kepentingan

Menurut Borg and Gall, penelitian dan pengembangan memiliki suatu tujuan yaitu untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu yaitu efektif, efisien dan berkualitas.⁴

Sumber lain mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan selain R&D bertujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan melalui pengujian hipotesis, dan kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dengan verifikasi menggunakan data empiris. Pada penelitian selain R&D tujuan utamanya tidak keluar dari lingkup yaitu perumusan teori atau konsep baru kependidikan, memperbaiki teori-teori ataupun konsep-konsep pendidikan yang telah ada, menguji atau memverifikasi aplikasi dari berbagai teori ataupun konsep pendidikan dalam praktik di lapangan, merumuskan sejarah pendidikan, menguji keefektifan suatu konsep atau perangkat pendidikan dan menemukan berbagai kelemahan dari berbagai teori, konsep ataupun praktik kependidikan serta mencari berbagai cara memperbaikinya.⁵

Secara umum kepentingan dilakukannya penelitian dan pengembangan pada bidang pendidikan tidak berbeda dengan jenis penelitian lainnya. Kepentingan utama dilakukannya riset termasuk R&D, ada dua macam

⁴ *Ibid.* h. 10

⁵ Mohammad Ali, *Op.Cit.* h. 109

yaitu untuk penulisan karya akademik dan untuk memenuhi tuntutan profesional.

Tujuan utama R&D tidak hanya sekedar untuk memperoleh temuan yang dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan pendidikan ataupun untuk memuaskan rasa ingin mengetahui dari perilaku obyek penelitian semata-mata, tetapi dilakukan dengan tujuan menjawab kebutuhan akan adanya perangkat pendidikan atau perangkat pembelajaran yang dapat langsung digunakan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan keberhasilannya.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan adalah untuk mendapatkan suatu produk baru yang dapat diambil manfaatnya guna memenuhi kebutuhan terutama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

3. Ruang Lingkup dan Pengembangan

Richey dan Kelin Menyatakan bahwa ruang lingkup penelitian dan pengembangan adalah :

- a. *The study of the process and impact of specific design and development effort.* Penelitian tentang proses dan dampak dari produk yang dihasilkan dari perencanaan dan penelitian pengembangan.

⁶ *Ibid.* h. 110

- b. *The study of the design and development process as whole, or of particular process component.* Penelitian tentang perancangan (desain) dan proses pengembangan secara keseluruhan, atau komponen dari sebagian proses.⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan, yaitu:

- a. Melakukan penelitian tapi tanpa menguji
- b. Menguji tapi tanpa melakukan penelitian
- c. Melakukan penelitian dan menguji dari sebuah produk yang ada
- d. Melakukan penelitian dan menguji untuk membuat produk baru.

4. Model-model Penelitian dan Pengembangan

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan suatu informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Suatu model dalam penelitian dan pengembangan dihadirkan dalam bagian prosedur pengembangan, yang biasanya mengikuti model pengembangan yang dianut oleh peneliti. Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Ada beberapa model yang biasanya

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 31

digunakan peneliti diantaranya yaitu model konseptual dan model procedural.⁸

Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Model ini bersifat konstruktivistik artinya urutan bersifat terbuka berulang atau rekursif dan fleksibel. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah procedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

5. Langkah - langkah Penelitian Pengembangan

a. Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan bahwa ada sepuluh langkah dalam R&D yang dikembangkan oleh staf Teacher Education Program at Far West Laboratory for Educational Research and Development, dalam minicourses yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru pada kelas spesifik.⁹ Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Potensi Masalah (*Research and development*)
- 2) Pengumpulan Data (*Planning*)
- 3) Desain Produk (*Develop Preliminary Form a Product*)

⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 282

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development)* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.35

- 4) Validasi Desain (*Preliminary Field Testing*)
- 5) Uji Coba Pemakaian (*Main Product Revision*)
- 6) Revisi Produk (*Main Field Testing*)
- 7) Uji Coba Product (*Operasional Product Revision*)
- 8) Revisi Desain (*Operasional Field Testing*)
- 9) Revisi Produk (*Field Product Revision*)
- 10) Produksi Masal (*Dissemination and Implementation*)

b. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat menjadi 4 D yang merupakan kepanjangan dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan dan *Dissemination* (diseminasi).¹⁰

c. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan Instructional Design (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 36

¹¹ *Ibid.* h. 38

d. Richey and Klein

Menyatakan bahwa focus dari Perancangan dan Penelitian Pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi.¹²

e. Dick and Carey

Model ini serupa dengan Borg and Gall. Akan tetapi, pada tahap awal pengembangannya dimulai dengan “Assessment” bukan “*Research*”.

Cakupan “*assessment*” lebih sempit dibandingkan dengan “*research*”.

Dari berbagai macam model serta langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan untuk memilih salah satu model penelitian dan pengembangan yang akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengembangkan modul berbasis *Practice Rehearsal Pairs*.

B. Modul

1. Pengertian Modul

Modul dapat diartikan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membentuk peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pembelajaran modul merupakan suatu proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu

¹² *Ibid.* h. 39

dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.¹³

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Kebudayaan (dikemukakan oleh Suryobroto), pengertian modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan mengenai tujuan instruksional yang akan dicapai, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, pokok-pokok yang akan dipelajari, kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas, peranan guru dalam proses belajar mengajar, alat dan sumber belajar yang dipergunakan, kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan, lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa, dan program evaluasi yang akan dilaksanakan. Dari definisi tersebut BP3K melengkapi batasan modul dengan memberikan rincian tentang isi modul sebagai satu unit program belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang berisi satu unit pembelajaran yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang menggunakannya dapat mencapai tujuan secara mandiri, dengan sekecil

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 183

mungkin bantuan dari guru dan dapat mengontrol mengevaluasi kemampuan sendiri serta peserta didik mampu menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.¹⁴

2. Tujuan Modul

Diantara tujuan pengajaran menggunakan modul adalah sebagai berikut:

- a. Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing
- b. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut cara masing-masing karena mereka mungkin menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.
- c. Memberi pilihan dari sejumlah besar topic dalam suatu mata pelajaran, mata kuliah, atau bidang studi jika dianggap bahwa peserta didik tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya.¹⁵

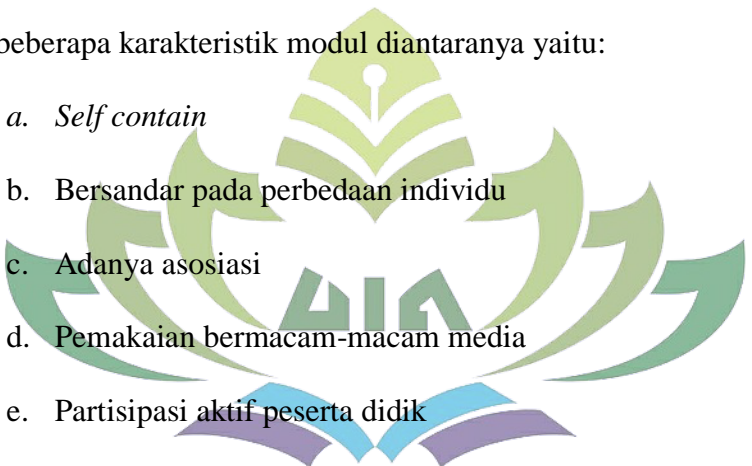
¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.

¹⁵ Ridwan, *Op.Cit.* h. 183

Dari uraian tentang tujuan modul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modul bertujuan untuk memberikan peluang untuk peserta didik maupun pendidik untuk dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Modul

Sebagai bahan ajar, modul memiliki karakteristik tertentu, yang membedakannya dengan bahan ajar yang lain. Russel menyebutkan beberapa karakteristik modul diantaranya yaitu:

- 
- a. *Self contain*
 - b. Bersandar pada perbedaan individu
 - c. Adanya asosiasi
 - d. Pemakaian bermacam-macam media
 - e. Partisipasi aktif peserta didik
 - f. Penguatan langsung, dan
 - g. Pengawasan strategi evaluasi¹⁶

Sedangkan menurut menurut vembarto, mengemukakan bahwa karakteristik modul diantaranya yaitu:

- a. Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*
- b. Pengakuan adanya perbedaan individual belajar
- c. Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit

¹⁶ Made, *Op.Cit.* h. 230

- d. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan
- e. Penggunaan berbagai macam media
- f. Partisipasi aktif siswa
- g. Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa
- h. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar.¹⁷

Sumber lain menyatakan bahwa, beberapa karakteristik modul yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan
 - b. Modul merupakan pembelajaran individual sehingga mengupayakan untuk mempertimbangkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Rancangan modul seharusnya : 1) memungkinkan peserta didik memiliki kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya, 2) memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh, 3) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur
 - c. Pengalaman belajar dalam modul dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- Penggunaan modul seharusnya memungkinkan peserta didik untuk

¹⁷ *Ibid.* h. 232

melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar.

- d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan harus memulai dan mengakhiri suatu modul, serta tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari
- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa diantara karakteristik modul pada dasarnya yaitu bersifat individual yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran melalui berbagai macam media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta efektif dan efisien.

4. Komponen Modul

Pada umumnya, pembelajaran dengan sistem modul akan melibatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban dan kunci

¹⁸ Ridwan, *Op.Cit.* h. 183

jawaban. Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
- b. Tujuan Pembelajaran, berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Bagian ini juga memaparkan tujuan akhir serta kondisi untuk mencapainya.
- c. Tes Awal, digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, menentukan dari mana peserta didik harus memulai belajar, dan apakah perlu atau tidak untuk mempelajari modul tersebut.
- d. Pengalaman belajar, berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, dan dilengkapi dengan instrument penilaian formatif yang dapat digunakan untuk balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- e. Sumber Belajar, berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.

- f. Tes akhir, yakni instrument yang sama dengan tes awal, namun lebih difokuskan pada tujuan akhir setiap modul.¹⁹

Selanjutnya, Suryobroto juga mengemukakan tentang komponen-komponen modul yang digunakan sebagai program pembelajaran mandiri peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman guru, yang berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien. Selain itu, juga memberikan petunjuk tentang macam-macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk modul itu alat pelajaran yang harus digunakan dan petunjuk evaluasi.
- b. Lembaran kegiatan siswa, yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c. Lembar kerja, yaitu lembaran yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang harus dikerjakan
- d. Kunci lembaran kerja, yaitu jawaban atas tugas-tugas agar siswa dapat mencocokkan pekerjaannya, sehingga dapat mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.
- e. Lembaran tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan didalam modul.
- f. Kunci lembaran tes, yaitu alat koreksi terhadap penelitian.²⁰

Dari beberapa uraian diatas mengenai komponel modul dapat diambil kesimpulan bahwa didalam modul terdapat panduan mengajar yang berisi mengenai petunjuk untuk guru tentang bagaimana pembelajaran modul

¹⁹ *Ibid.* h. 184

²⁰ *Made, Op.Cit.* h. 231

akan dilaksanakan agar dalam pembelajaran modul dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun didalam panduan tersebut memuat tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan guru didalam kelas, berapa waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan, apa saja alat-alat pelajaran yang harus digunakan, beberapa petunjuk-petunjuk mengenai evaluasi pembelajaran, dan komponen kunci lembaran tes beserta lembaran tugas dan buku sumber.

Selain terdapat panduan mengajar untuk guru, didalam modul juga terdapat isi lembaran kegiatan siswa yang memuat tentang pentingnya materi modul yang bersangkutan, waktu yang digunakan dalam mempelajari modul dan mengerjakan soal-soal latihan, rumusan tujuan belajar secara umum, adanya petunjuk baik umum maupun khusus dalam mempelajari modul, buku sumber dan sumber belajar lanjutan, deskripsi kegiatan siswa, materi yang dikuasai oleh peserta didik harus sesuai dengan tujuan khusus belajar, waktu yang ditentukan untuk penguasaan dalam setiap materi pembelajaran, pemberian uraian dan contoh yang disusun secara teratur langkah demi langkah guna dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik, terdapat uraian isi yang memuat pengulangan atau pernyataan-pernyataan singkat dari materi yang diuraikan, dan lembaran soal serta lembaran tugas. Menurut penelitian, penggunaan metode

pembelajaran modul secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Kelebihan Modul

Pembelajaran dengan sistem modul termasuk metode pembelajaran individual yang memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal. Beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan sistem modul bagi peserta didik diantaranya yaitu :²¹

- a. Modul lebih banyak memberikan umpan balik sehingga peserta didik segera mengetahui hasil belajarnya, dan dapat segera memperbaiki kesalahan untuk melanjutkan penguasaan materi selanjutnya.
- b. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mencapai ketuntasan belajar dan memperoleh angka tertinggi jika menguasai bahan pelajaran secara tuntas.
- c. Peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas karena modul disusun dengan spesifik yang dapat dicapai oleh peserta didik sehingga menjadi terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan segera.
- d. Pembelajaran mandiri yang termuat dalam modul dengan langkah-langkah yang teratur, memungkinkan bagi peserta didik untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan sehingga

²¹ Ridwan, *Op.Cit.* h. 185

menimbulkan motivasi belajar yang kuat bagi peserta didik untuk berusaha lebih giat.

- e. Pembelajaran modul bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam antara lain terkait dengan kecepatan belajar, cara belajar, dan materi pembelajaran.
- f. Memungkinkan terjadinya kerja sama yang baik antara sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru dikarenakan kedua belah pihak sama-sama bertanggung jawab atas berhasilnya pembelajaran.
- g. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan yang ditemukan berdasarkan evaluasi mandiri secara berkesinambungan yang terdapat dalam pengajaran remedial. Disini, peserta didik tidak perlu mengulangi keseluruhan pelajaran, akan tetapi hanya kekurangannya yang perlu di remedial.

Selain memiliki kelebihan bagi peserta didik, modul juga mempunyai beberapa kelebihan bagi guru, diantaranya yaitu sebagai berikut:²²

- a. Pembelajaran modul yang memudahkan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik mampu mendatangkan kepuasan bagi guru.

²² *Ibid.* h. 186

- b. Memberikan kesempatan lebih besar dan waktu lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap peserta didik yang membutuhkannya tanpa mengganggu yang lainnya.
- c. Guru mendapat waktu yang lebih banyak untuk memberikan pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
- d. Kebebasan bagi guru disetiap pertemuan rutin dikelas yang mencakup persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang telah terangkum semuanya didalam modul.
- e. Pembelajaran modul yang menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai proses belajar dapat memandu guru untuk berfikir tentang cara pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga meningkatkan profesionalitas guru tersebut.
- f. Tersedianya evaluasi formatif yang terencana yang termuat dalam modul.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat membuktikan bahwa banyak sekali keunggulan-keunggulan dari modul baik itu untuk peserta didik maupun sangat menguntungkan juga untuk seorang pendidik.

6. Kelemahan Modul

Belajar menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Meskipun memiliki banyak sekali keunggulan baik untuk peserta

didik maupun pendidik, kegiatan belajar mandiri ini mempunyai beberapa kekurangan diantaranya yaitu:²³

- a. Tidak semua peserta didik dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan pendidik
- b. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua pendidik mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
- c. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul
- d. Adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mempelajari modul secara baik

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik.

C. Practice Rehearsal Pairs

1. Pengertian *Practice Rehearsal Pairs*

Merupakan salah satu strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan dengan pasangan belajar.²⁴ Strategi ini dikenal

²³ Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 192

²⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif /Penerjemah Raisul Muttaqin; editor Ni'mal Fata* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), h. 238

dengan sebutan praktek berpasangan atau juga disebut pasangan dalam praktik dan pengulangan. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan agar dapat melakukan keterampilan yang ada dalam suatu mata pelajaran dengan baik dan benar.²⁵

Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan menggunakan strategi ini. Dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran yang bersifat psikomotorik maka akan membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran tidak hanya berupa teori saja melainkan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah *Practice Rehearsal Pairs*

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika akan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* diantaranya yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Pilihlah sejumlah keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik untuk dikuasai
- b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan tersebut, buat dua peran sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau pengecek

²⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Pustaka Insan Madani, 2013), h. 84

²⁶ *Ibid*, h. 84

- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator akan menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati atau pengecek bertugas mengamati dan menilai penjelasan ataupun demonstrasi yang dilakukan oleh temannya. Memberi dorongan dan pelatihan jika diperlukan
- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberikan keterampilan yang lain untuk dikerjakan
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Practice Rehearsal Pairs*

a. Kelebihan

Menurut Silberman, metode *Practice Rehearsal Pairs* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:²⁷

- 1) Cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat psikomotorik
- 2) Dapat melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar
- 3) Dapat meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur

²⁷ Melvin, *Op.Cit.* h. 239

- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajar dengan peserta didik yang lain
- 5) Membuat peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran

b. Kelemahan

Adapun mengenai kelemahan dari metode *practice rehearsal pairs* yaitu:

- 1) Tidak cocok apabila digunakan untuk materi yang bersifat teoritis
- 2) Jika antar pasangan tidak aktif , maka akan sedikit ide yang yang muncul
- 3) Akan menimbulkan perasaan was-was karena harus menyesuaikan dengan anggota kelompoknya.

D. Materi Thaharah

1. Pengertian Thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya bersih atau suci. Adapun menurut istilah yang dimaksud dengan thaharah adalah bersuci dengan cara-cara tertentu untuk menghilangkan hadats dan najis pada tubuh, pakaian maupun tempat serta benda-benda lain. Thaharah menempati kedudukan yang sangat penting dalam ibadah bahkan menjadi syarat sahnya ibadah tertentu, seperti : shalat, thawaf dan lain-lain.

Agama islam merupakan salah satu agama yang sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan seseorang dalam melakukan suatu ibadah.

Didalam Al-Quran banyak terdapat firman Allah yang memerintahkan agar umat islam bersih dan suci. Allah swt juga menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan. Diantaranya yaitu:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : “Dan pakaianmu bersihkanlah”. (Al-Mudatsir: 4)²⁸

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Al-Baqarah: 222)²⁹

Dalam hadits juga banyak disebutkan mengenai pentingnya kebersihan. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهْوَرٍ

Artinya : “ Allah tidak akan menerima shalat yang tidak dengan bersuci”
(H.R. An-Nasa’i)

Dari beberapa firman Allah dan hadits diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita dianjurkan untuk tetap menjaga kebersihan baik tubuh, pakaian maupun tempat dan barang yang kita miliki. Segala sesuatu yang terkena kotoran atau najis maka wajib dibersihkan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 575

²⁹ *Ibid.* h. 35

2. Macam-macam Thaharah

Jika dilihat dari sifat tentang kesucian, bersuci dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Bersuci Lahiriah

Yang dimaksud dengan bersuci lahiriah adalah membersihkan badan, pakaian dan tempat tinggal serta lingkungan dari segala kotoran atau najis. Bersuci lahiriah meliputi kegiatan bersuci dari najis dan bersuci dari hadats.

1) Bersuci dari najis adalah berusaha menghilangkan dan membersihkan segala bentuk kotoran yang melekat pada badan, tempat atau barang yang terdapat najis.

2) Bersuci dari hadats adalah menghilangkan atau membersihkan hadats dengan cara berwudlu, bertayamum atau mandi.

b. Bersuci Bathiniyah

Ialah mensucikan jiwa dan diri dari akhlak yang tercela dan syirik serta tidak akan mengulangiperbuatan tersebut.

3. Macam-macam Alat Thaharah

Alat atau benda yang dapat digunakan untuk bersuci dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Benda Cair

Yang termasuk dalam golongan ini adalah air. Tapi perlu diketahui, tidak semua air bisa digunakan untuk bersuci. Air yang sah dipergunakan untuk bersuci biasa disebut dengan air mtlak yaitu air yang masih asli dan belum tercampur suatu apapun dari najis. Seperti air sumur, hujan, salju, sungai dan lain-lain.

b. Benda Padat

Benda padat juga dapat digunakan untuk bersuci, akan tetapi benda tersebut juga harus suci. Bersuci dengan benda padat biasanya dilakukan jika tidak adanya air. Bersuci menggunakan benda padat biasa disebut juga dengan istinja. Benda-benda yang dimaksud diantaranya yaitu batu, tanah, tisu, kertas daun dan benda-benda kesat lainnya. Rasulullah saw bersabda:

اَلتُّرَابُ كَفَّاءٌ وَلَوْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءُ عَشَرَ سِنِينَ فَاِذَا وَجَدَتْ الْمَاءُ فَاَمْسَحْهُ جِلْدًا

Artinya : *“Tanah itu cukup bagimu untuk bersuci walaupun engkau tidak menemukan air sampai sepuluh tahun lamanya. Tetapi apabila engkau telah menemukan air, maka gunakanlah air itu untuk membasuh kulitnya”* (H.R. Tirmidzi dan Abu Dawud)

4. Macam-macam Air

Dilihat dari sah atau tidaknya apabila digunakan untuk bersuci air dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Air mutlak yaitu air yang suci dan mensucikan artinya air ini bisa diminum dan juga bisa untuk bersuci. Contoh: air laut, air sumur, air sungai, air embun, air salju dan lain-lain
- b. Air mustakmal dan air mustaghayar yaitu air yang suci tapi tidak mensucikan. Yang dimaksud dengan mustakmal yaitu seperti air suci yang sudah digunakan orang lain tidak sah dipakai untuk bersuci meskipun tidak berubah sifatnya. Sedangkan air mustaghayar adalah air suci yang tercampur dengan benda yang suci lainnya sehingga berubah sifatnya baik rasa, bau maupun warna. Contoh: air sirup, air kopi dan lain-lain.
- c. Air mutanajis yaitu air yang telah terkena najis, air ini tentu tidak halal untuk diminum dan tidak sah apabila digunakan untuk bersuci.
- d. Air musyammas yaitu air yang hukumnya makruh apabila digunakan untuk bersuci, seperti air yang terjemur di bejana oleh sinar matahari. Apabila air tersebut terjemur ditempat yang tidak berkarat atau selain terbuat dari emas atau perak maka hukumnya sah untuk digunakan.

5. Macam-macam Najis dan Cara Mensucikannya

Ditinjau dari segi bahasa, najis adalah sesuatu yang dianggap kotor. Sedangkan menurut istilah syar'I najis yaitu kotoran yang menghalangi

sahnya ibadah, sehingga wajib dihilangkan atau dibersihkan. Dalam Islam, najis dibagi menjadi tiga macam yaitu :

a. Najis Mukhafafah

Ialah najis ringan, yakni air kencingnya anak laki-laki dibawah umur dua tahun, yang belum memakan sesuatu kecuali air susu ibunya.³⁰ Adapun cara mensucikannya yaitu dengan disiram air.

Dalam hadits Rasulullah saw bersabda :

أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ تُرْضِعُ فَبَالَ فِي حُجْرِهِ فَدَعَا
بِمَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ

Artinya : “Didatangkan seorang anak laki-laki yang masih menyusu, kemudian kencinglah anak kecil itu dipangkuan Nabi, maka Nabi meminta air kemudian menyiramkannya pada pangkuan beliau yang terkena air kencing tersebut”. (H.R. Muslim)

Adapun air kencing anak perempuan harus dibasuh, tidak cukup hanya disiram sebagaimana anak laki-laki. Rasulullah saw bersabda :

يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ

Artinya : “Dibasuh air kencing anak perempuan dan disiram air kencing anak laki-laki”. (H.R. At-Turmudzi)

b. Najis Mutawasithah

³⁰ Sofyan A.P, *Fikih Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), h. 69

Ialah najis sedang atau najis biasa yang tidak termasuk ringan ataupun berat seperti darah, nanah, air kencing, kotoran manusia, kotoran hewan dan lain sebagainya. Najis mutawasithah dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Najis hukmiah yakni najis yang diyakini keberadaannya pada benda atau barang, namun tidak ada bau, rasa maupun wujudnya, seperti air kencing yang sudah kering. Cara mensucikannya yaitu cukup disiram air diatasnya.
- 2) Najis ainiyah yakni najis yang masih ada bentuk wujud, bau maupun rasanya. Cara mensucikannya yaitu dibasuh najis tersebut sampai hilang wujud, bau dan warna. Adapun bekas najis yang tidak bisa hilang dimaafkan dan dianggap suci.

c. Najis Mughalladzah.

Ialah najis berat. Diantaranya yaitu air liur, kotoran dan lain sebagainya dari anjing dan babi serta keturunan keduanya. Adapun cara mensucikannya yaitu dibasuh sampai tujuh kali basuhan, salah satunya menggunakan memakai debu (tanah) yang suci. Rasulullah saw bersabda:

إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيُرِفْهُ ثُمَّ يَغْسِلُهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِحْدَهُنَّ بِاَلْتُّرَابِ

Artinya: *“Ketika menjilat seekor anjing pada tempatmu, maka tuangkanlah isinya, dan basuhlah tempat itu tujuh kali, salah satu diantaranya memakai debu”*. (H.R. Muslim)

6. Hadas dan Cara Mensucikannya

Hadats adalah keadaan seseorang yang dianggap tidak suci menurut agama meskipun bersih dari kotoran. Hadats dibagi menjadi dua yaitu:

a. Hadats kecil yakni hadats yang cara mensucikannya dengan berwudlu atau tayamum. Menurut jumhur ulama yang termasuk hadats kecil diantaranya :

- 1) apabila seseorang mengeluarkan sesuatu dari dua pintu yaitu qubul dan dubur baik berupa benda padat, cair maupun angin.
- 2) Hilang kesadaran atau hilang akal seperti tidur dan pingsan
- 3) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram
- 4) Menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain dengan telapak tangan tanpa alas.

b. Hadats besar yakni hadats yang cara mensucikannya dengan mandi.

Mandi untuk menghilangkan hadats besar disebut mandi janabat dan apabila ada halangan boleh diganti dengan tayamum.

Dasar hukum yang mewajibkan seseorang untuk mandi janabah (bagi yang berhadats besar) adalah firman Allah swt yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Artinya : “Dan jika kamu junub Maka mandilah”. (Al-Maidah:

6)³¹

7. Wudlu dan Mandi Wajib

a. Pengetian Wudlu

Menurut bahasa, wudlu artinya bersih. Adapun menurut istilah wudlu artinya membasuh anggota badan tertentu sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan sebagai syarat untuk menghilangkan hadats kecil.

1) Rukun Wudlu

- a) Niat
- b) Membasuh muka dengan sempurna
- c) Membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku
- d) Menyapu sebagian kepala
- e) Membasuh kedua kaki
- f) Tertib

Dalam Al-Quran Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

³¹ Ibid. h. 108

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”*. (Al-Maidah: 6)³²

2) Sunah-sunah Wudlu

- a) Membaca basmalah
- b) Membasuh kedua telapak tangan
- c) Berkumur-kumur
- d) Membasuh lubang hidung
- e) Menyapu seluruh kepala
- f) Mengusap dua daun telinga
- g) Membasuh anggota wudlu sebanyak tiga kali
- h) Mendahulukan anggota yang kanan dari anggota yang kiri

3) Hal-hal yang Membatalkan Wudlu

Hal-hal yang membatalkan wudlu adalah sama dengan sebab seseorang berhadats kecil. Yang termasuk membatalkan wudlu ada empat macam yaitu :

- a) Hilang akal baik dikarenakan gila, pingsan, mabuk maupun tidur
- b) Keluar sesuatu dari qubul dan dubur

³² Ibid. h. 108

- c) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang sudah baligh dan bukan mahramnya
- d) Menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan secara langsung.

4) Ketentuan Tayamum

Yang dimaksud dengan tayamum adalah menyapukan debu atau tanah ke muka dan kedua untuk menghilangkan hadats dengan cara yang telah ditetapkan oleh syara. Adapun dalil mengenai tayamum telah dijelaskan dalam Al-Quran yang berbunyi :

وَأِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

Artinya : *“Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun”*. (An-Nisa:43) ³³

Adapun tata cara bertayamum diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Membaca basmalah
- b) Meletakkan kedua telapak tangan ke debu dengan ditekan sehingga debu menempel ke telapak tangan

³³ Ibid. h. 85

- c) Meniup kedua telapak tangan agar menjadi tipis dan rata sebelum membasuhnya ke anggota tayamum
- d) Mengucapkan niat sambil mengusap debu ke muka lalu meratakannya

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِباحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضَ اللَّهُ تَعَالَى

- e) Membersihkan debu yang tersisa dikedua telapak tangan
- f) Meletakkan kedua telapak tangan ke debu dengan ditekan sehingga debu menempel ke telapak tangan
- g) Meniup kedua telapak tangan agar menjadi tipis dan rata sebelum membasuhnya ke anggota tayamum
- h) Mengusap debu yang ada ditelapak tangan kiri ke tangan kanan, dengan cara tangan kiri ditempelkan di punggung jari tangan kanan, lalu ditarik ke siku. Setelah sampai disiku, tangan kanan diputar sehingga telapak tangan kiri menempel pada bagian dalam tangan kanan, terus ditarik ke arah jari-jari, sehingga jari-jari tangan kiri masuk ke sela-sela jari-jari tangan kanan
- i) Mengulangi sebagaimana pada urutan (h) diatas, tetapi dari tangan kanan ke tangan kiri.

b. Pengertian Mandi wajib

Yaitu mandi yang dilakukan dalam rangka menghilangkan hadats besar. Dibawah ini beberapa hal yang termasuk hadats besar diantaranya yaitu:

- 1) Bersetubuh baik keluar mani atau tidak
- 2) Keluar mani baik karena bermimpi atau disengaja
- 3) Mati, kecuali orang yang mati syahid atau dalam keadaan tertentu
- 4) Haid, darah yang keluar dari seorang perempuan yang sudah baligh (dewasa)
- 5) Nifas, darah yang keluar dari seorang perempuan yang telah melahirkan
- 6) Melahirkan

Dibawah ini merupakan hal-hal yang termasuk kedalam rukun-rukun wudlu yaitu:

- 1) Niat
- 2) Membasuh seluruh tubuh dengan air sampai merata
- 3) Menghilangkan najis yang ada pada tubuh

E. Penelitian Yang Relevan

1. **Riri Susanti**, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar berbentuk modul mengenai berbagai materi pendidikan agama islam dengan nilai rata-rata 85.50 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang diperoleh valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*³⁴
2. **Joko Azis Westomi, Nurdin Ibrahim, Moch Sukarjo**, Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah paket modul cetak PAI memperoleh penilaian dari ahli materi dengan nilai rata-rata sebesar 4,66 artinya produk dianggap baik, ahli media sebesar 4,79 artinya sangat baik dan kepada peserta didik memperoleh nilai sebesar 3,30 artinya produk dianggap baik. Berdasarkan tingkat keberhasilan tersebut, produk dianggap sangat baik walaupun tetap diperlukan perbaikan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*³⁵
3. **Yunieka Putri Sukiminiandari**, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah modul berbasis saintifik pada pembahasan tentang Kalor dengan tingkat

³⁴ Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2017), h. 172

³⁵ Joko Azis Westomi,et.al. *Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupatn Wakatobi (Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018)*, h. 168

keberhasilan sebesar 84,76% dan dianggap sangat baik serta layak untuk dipakai. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*³⁶

4. **Farida Nurlaila Zunaidah, Mohammad Amin**, Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Jember di SMA. Hasil dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pelajaran fisika yang tingkat keberhasilannya mencapai 80,93% yang dinyatakan sangat valid untuk digunakan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*³⁷

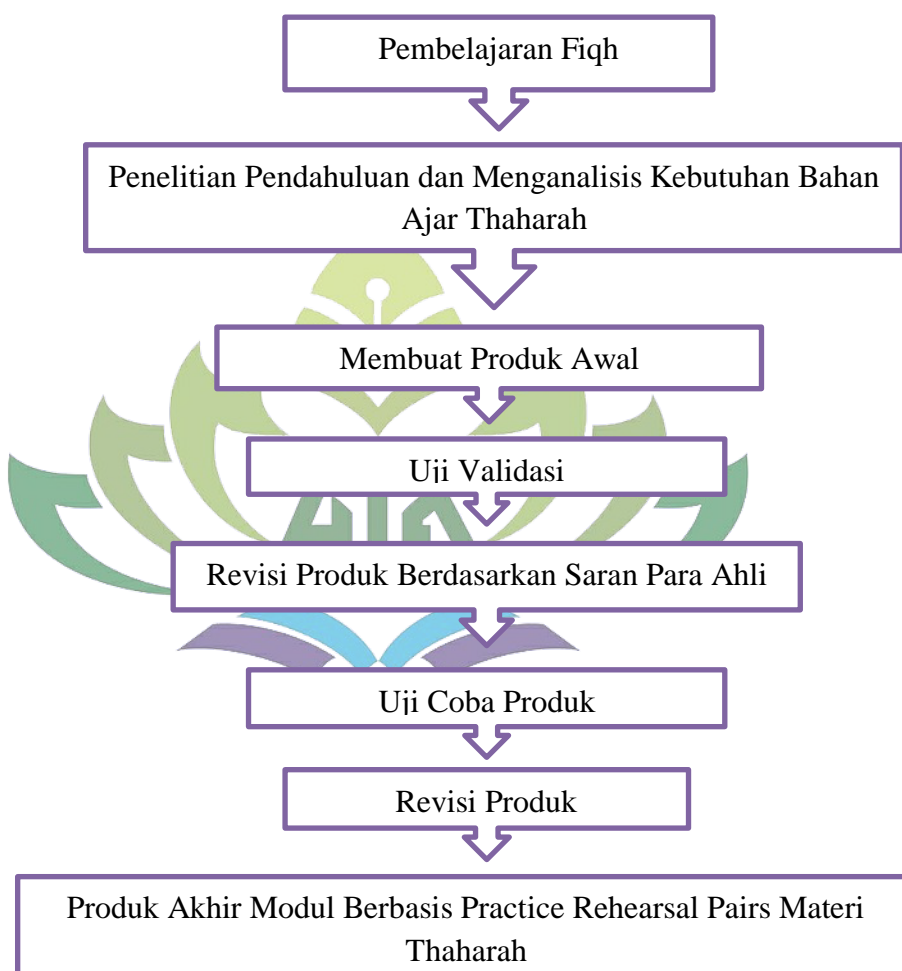
Kesimpulan dari penelitian-penelitian tentang pengembangan modul berbasis model pembelajaran diatas memang bukanlah hal yang baru melainkan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini dapat berguna dan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada, sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

³⁶ Yunieka Putri Sukiminiandari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik* (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 164

³⁷ Atri Putri Ningrum, et.al. *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching* (Jurnal Program Studi Fisika Universitas Jember, 2017), h. 320

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis practice rehearsal pairs mata pelajaran fiqh materi thaharah ini disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Materi Thaharah Kelas VII MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sering dikenal dengan sebutan penelitian pengembangan (*Research And Development*). Penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.¹

Dalam bidang pendidikan, tujuan utama dari adanya penelitian dan pengembangan yaitu untuk menjawab kebutuhan akan adanya perangkat pendidikan atau perangkat pembelajaran yang dapat langsung digunakan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan keberhasilannya.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk berbentuk modul berbasis *practice rehearsal* pairs materi thaharah. Menurut Borg and Gall bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.³ Langkah-langkah dari proses ini biasa dikenal dengan sebutan siklus R&D, yang terdiri atas kajian

¹ Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 163

² Mohammad Ali dkk, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 110

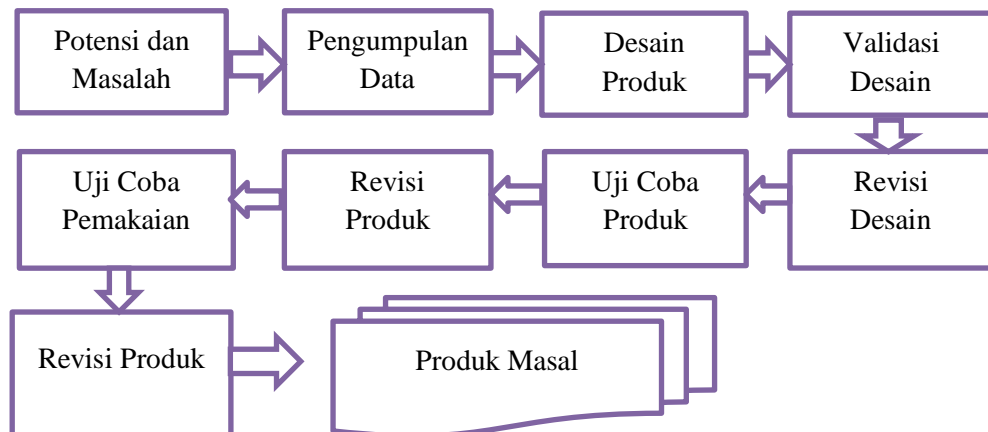
³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 276

tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan berdasarkan temuan-temuan kemudian dilakukan uji coba lapangan dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan. Pada tahap selanjutnya, siklus ini terus diulang sampai hasil uji coba tersebut menunjukkan kelayakan dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi dan disederhanakan. Langkah pada pengembangan modul berbasis practice rehearsal pairs dibatasi dan disederhanakan hanya sampai dihasilkannya produk setelah diuji coba dan direvisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berbentuk modul berbasis practice rehearsal pairs materi thaharah yang digunakan sebagai bahan ajar.

Borg and Gall menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pendekatan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini:⁴

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 409

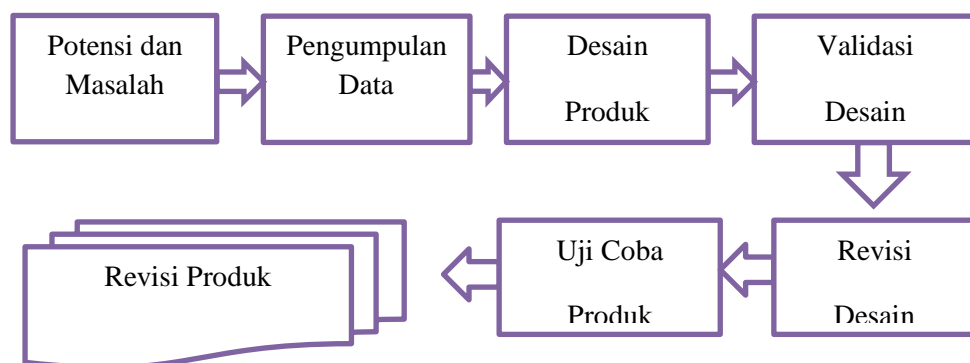


Gambar 3.1

Langkah-langkah Penggunaan Metode Research And Development

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Didalam teorinya, Borg and Gall menyatakan bahwa terdapat sepuluh langkah pendekatan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hanya sampai tujuh langkah, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2

Prosedur Penggunaan Metode Research and Development (R&D)

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara baik kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh maupun peserta didik diperoleh sebuah data bahwa dibutuhkan bahan ajar yang baik dan menarik karena kurangnya semangat dan pemahaman peserta didik akan suatu keterampilan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan bahan ajar berbentuk modul berbasis practice rehearsal pairs yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik karena peserta didik dituntut untuk mandiri dan mampu menguasai suatu keterampilan.

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar berbentuk modul berbasis practice rehearsal pairs materi thaharah agar mampu membantu peserta didik dapat lebih mudah menguasai suatu keterampilan yang harus dicapai dan produk ini juga dapat memudahkan pendidik dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁵ *Ibid.* h. 409

2. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan dengan cara melakukan penelitian pendahuluan (pra survey) yaitu survey lapangan dan studi pustaka yang kemudian digunakan untuk bahan perencanaan produk yang akan dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

a. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung dengan cara observasi ketika proses pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh dan beberapa peserta didik. Kegiatan diatas tersebut dilakukan guna memperoleh data terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan produk yaitu: berupa informasi mengenai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar tersebut dan lain sebagainya. Langkah ini merupakan tahap awal untuk menentukan jenis modul dan karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan informasi dan mempelajari literatur mata pelajaran pendidikan agama islam dan buku-buku penunjang lainnya.

3. Desain Produk

Penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan bahan ajar berbentuk modul berbasis practice rehearsal pairs. Pada tahapan ini, peneliti mempelajari cara membuat desain modul, cara penggunaan Microsoft Office Word dan aplikasi penunjang lainnya.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal telah selesai dibuat, maka peneliti melakukan validasi desain. Validasi desain adalah proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk (media pembelajaran), secara rasional akan lebih efektif atau tidak. Dikatakan rasional, karena pada tahap validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional belum merupakan fakta lapangan.⁶

Berdasarkan definisi diatas maka pada tahapan selanjutnya akan dilakukan uji coba validasi desain yang berkaitan dengan materi dan penyusunan modul berbasis practice rehearsal pairs materi thaharah. Uji validasi ini dilakukan oleh beberapa ahli media dan ahli materi guna mengetahui keunggulan dan kelemahan dari produk yang dihasilkan.

5. Revisi Produk

Setelah produk divalidasi oleh validator, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi sesuai dengan sasaran dan masukan yang diberikan oleh validator. Setelah produk direvisi maka produk selesai dan bisa di uji coba.

⁶ *Ibid.* h. 414

6. Uji Coba

Produk yang telah divalidasi oleh validator kemudian diuji coba dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait hasil dari keunggulan produk berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs* sebagai media pembelajaran. Uji coba produk ini dilakukan di kelas VII MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung.

7. Revisi Produk

Setelah produk diuji coba, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi sesuai dengan tujuan dan saran yang telah diberikan. Setelah produk direvisi maka produk selesai.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Purwanto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan instrument adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁷

Kedudukan instrument sangatlah penting karena memiliki peranan dalam menentukan mutu suatu pendidikan. Penggunaan instrument yang tepat akan menghasilkan validitas instrument sehingga data yang diperoleh pun akan menjadi valid.

Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian dan pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* dengan materi thaharah adalah sebagai berikut:

⁷ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016), H. 9

1. Observasi Pra Penelitian

Observasi merupakan alat pengumpul data yang diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Tahap observasi dilakukan di sekolah MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung Bandar Sribhawono Lampung Timur yang langsung dilakukan pada dua objek yaitu guru dan peserta didik kelas VII. Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan secara langsung untuk melihat bahan ajar yang digunakan di sekolah. Baik penggunaan bahan ajar yang dipakai oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun yang dipakai oleh peserta didik sebagai pedoman belajar. Sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk LKS belum cukup dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

2. Wawancara Pra Penelitian

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁹ Tahap wawancara dilakukan di MTs sriwijaya dan MTs Bandar Agung yang dilakukan pada dua objek yaitu guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dan bagaimana respon dari peserta didik dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk menggunakan bahan ajar berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs*.

⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2009). h.

⁹ Ibid. h. 83

3. Instrument Angket

Angket atau juga bisa disebut dengan kuisisioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan sebuah permasalahan.¹⁰

Angket digunakan sebagai lembar penilaian produk untuk memperoleh data mengenai kelayakan bahan ajar berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs* dari hasil pengembangan bahan ajar dan untuk mengumpulkan informasi terkait ketercapaian hasil yang diinginkan melalui bahan ajar berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs* berupa ketepatan komponen modul, dan ketepatan materi dan desain modul.

a. Penilaian dari ahli materi

Kisi-kisi instrumen penilaian dari ahli materi berisi komponen berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan dan penggunaan modul berbasis *practice rehearsal pairs*.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 194

Tabel 3.3

Kisi-kisi untuk Ahli Materi

A. Aspek Kelayakan Isi

No	Aspek	Kriteria	Nomor Soal
1	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelengkapan Materi ➤ Keluasan Materi ➤ Kedalaman Materi 	1,2, dan 3
2	Keakuratan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keakuratan peta konsep ➤ Keakuratan contoh dan kasus ➤ Keakuratan gambar ilustrasi 	4,5,dan 6
3	Kemutakhiran materi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian materi dengan perkembangan zaman ➤ Menyajikan contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari ➤ Menyajikan gambar ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari 	7,8,dan 9

B. Aspek Kebahasaan

No	Aspek	Kriteria	Nomor Soal
1	Kejelasan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik ➤ Bahasa yang digunakan komunikatif 	10 dan 11
2	Kesesuaian bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ➤ Bahasa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik 	12 dan 13

C. Aspek Penggunaan Modul

No	Aspek	Kriteria	Nomor Soal
1	Karakteristik Modul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Modul mudah digunakan ➤ Gambar dalam modul jelas dan sesuai dengan materi yang disajikan 	14 dan 15
2	Prinsip Modul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Modul bersifat interaktif ➤ Modul menyajikan kegiatan latihan yang sesuai dengan kegiatan nyata 	16 dan 17

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen ahli di bidang materi keagamaan Universitas Islam Negeri Lampung yaitu Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I dan Bapak Drs. Amirudin, M.Pd.I.

b. Penilaian dari ahli media

Kisi-kisi instrumen penilaian dari ahli materi berisi komponen berdasarkan aspek tampilan visual dan penggunaan modul berbasis *practice rehearsal pairs*.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator Penilaian	Nomor Soal
----	-------	---------------------	------------

1	Tampilan Visual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sampul depan dan belakang menampilkan sudut pandang yang baik ➤ Kesesuaian ukuran dengan isi materi modul ➤ Margin dan spasi antar teks dengan ilustrasi sesuai ➤ Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca ➤ Kombinasi warna sesuai ➤ Ilustrasi gambar yang digunakan jelas dan menarik ➤ Gambar sesuai dengan materi dan kehidupan nyata ➤ Kerapihan modul yang dikembangkan 	1,2,3,4,5,6,7 dan 8
2	Penggunaan Modul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepraktisan modul ➤ Modul menyajikan kegiatan latihan sesuai kehidupan nyata 	1 dan 2

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen ahli dibidang media teknologi dan computer Universitas Islam Negeri Lampung yaitu Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd dan Bapak Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

c. Penilaian dari guru dan peserta didik

4. Dokumentasi

Berupa gambar atau foto dan video yang diambil pada saat proses uji coba produk. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data instrumen deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil dari pengembangan produk berupa modul. Data yang dihasilkan berupa data yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan karakteristik data pada masing-masing variabel.

1. Angket Validasi Ahli

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu berbentuk modul *practice rehearsal pairs* yang dikembangkan. Angket validasi diisi oleh validator hasil yang diperoleh digunakan sebagai acuan dalam perbaikan modul pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif.

2. Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik

Instrument non tes berupa angket menggunakan skala likert. Angket ini diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu mengenai modul yang dikembangkan. Skala likert ini disusun dalam bentuk butir soal dan diikuti dengan empat tanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya

dapat dianalisis dengan menghitung presentase rata- rata jawaban dari responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal¹¹

Rumus presentase yang digunakan untuk kelayakan dari setiap kriteria yaitu sebagai berikut :¹²

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase tiap kriteria

$\sum x$: Jumlah jawaban responden tiap kriteria

$\sum xi$: Jumlah skor maksimal tiap kriteria

¹¹ Nurina, Masjjudi. Amy Tenze, “ *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar SE Berbasis Konstruktivistik Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Untuk Kelas XI SMA*” (Jurnal Universitas Negeri Malang, 2014), h. 30

¹² Yosi Wulandari, Wachid E. Purwanto, *Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama* (Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017), h. 166

Table 3.5
Skor Penilaian Ahli¹³

Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Table 3.6
Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

Interval	Kriteria
0%-25%	Tidak Layak
26%-50%	Cukup Layak
51%-75%	Layak
76%-100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai interpretasi maka kelayakan bahan ajar berbentuk modul berbasis *practice rehearsal pairs materi* thaharah semakin tinggi.

¹³ Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Hasil dari pengembangan yang telah dilakukan di dua Sekolah yaitu MTs Sriwijaya yang bertempat di Jl. S Suparman, Sadar Sriwijaya, Lampung Timur dan MTs Bandar Agung yang bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Lampung Timur menunjukkan bahwa belum digunakannya modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII semester 1.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall dalam buku Sugiyono yang akan dilakukan dalam tahapan satu samapi dengan tahapan ketujuh. Adapun hasil data yang diperoleh dari dalam setiap tahapan pengembangan modul yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam pengembangan ini yaitu berupa modul berbasis *practice rehearsal pairs* di kelas VII pada mata pelajaran Fiqih. Potensi dari pengembangan produk ini berguna untuk meminimalisir permasalahan dikelas bahwa pendidik masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket/ lks, namun buku yang digunakan belum mampu memotivasi peserta didik untuk lebih menguasai keterampilan secara mandiri sebagaimana indikator yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu,

buku yang digunakan masih terkesan monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan. Masalah dalam penelitian dan pengembangan disini adalah belum digunakannya modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan yang harus dicapai sesuai indikator pembelajaran dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, tahapan selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi ini penting dilakukan untuk menunjang pembuatan modul berbasis *practice rehearsal pairs* dengan mengetahui kebutuhan peserta didik. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung. Selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber referensi untuk menunjang pembuatan modul berbasis *practice rehearsal pairs* yang didapat dari buku, jurnal dan internet.

3. Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan yang didapat melalui wawancara dan sumber informasi dari buku, jurnal dan internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain prosuk modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs. Berdasarkan materi yang diajarkan, peneliti mulai mendesain lembaran-lembaran kertas modul menggunakan *software Photoshop* dan *Microsoft Word*. Penyusunan

produk ini disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013. Modul dengan pendekatan berbasis *practice rehearsal pairs* menggunakan kertas *letter*, skala *space 1,5*, *font 12*, jenis huruf *comic sans ms*. Proses mendesain dimulai dari membuat *background*, membuat peta konsep, memasukkan contoh-contoh gambar dan Al-Qur'an serta berbagai kasus dalam kehidupan nyata sesuai materi dan memasukkan tugas yang berbasis *practice rehearsal pairs* yang terdiri dari *personal skills* dan *social skills*. Modul ini didesain sebagai modul pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar dapat menguasai keterampilan dan menarik motivasi belajar siswa. Dan modul yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat rancangannya sebagai berikut:


a. Sampul Buku



Gambar 4.1 Tampilan Desain Cover Depan dan Belakang

Bagian sampul depan diberi judul “ MODUL FIQIH THAHARAH”, disertai gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi yang diambil dalam penelitian dan pengembangan ini yang ditujukan untuk kelas VII.

b. Daftar Isi



Daftar Isi	
Kata pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Bab I Pendahuluan	
A. Petunjuk Penggunaan Modul.....	1
B. Kompetensi Inti.....	2
C. Kompetensi Dasar.....	2
D. Tujuan Pembelajaran.....	4
E. Peta Konsep.....	4
Bab II Pembelajaran	
A. Taharah.....	5
1. Materi Pokok.....	5
2. Uji Kompetensi.....	7
3. Balikan, Dan Tindak Lanjut.....	9
4. Kunci Jawaban.....	10
B. Hadata.....	11
1. Materi Pokok.....	11
2. Uji Kompetensi.....	25
3. Balikan, Dan Tindak Lanjut.....	28
4. Kunci Jawaban.....	30
C. Najis.....	31
1. Materi Pokok.....	31
2. Uji Kompetensi.....	36
3. Balikan, Dan Tindak Lanjut.....	37
4. Kunci Jawaban.....	39
Rangkuman.....	40
Glosarium.....	41
Daftar pustaka.....	42
Biografi penulis.....	43

Gambar 4.2 Daftar Isi Dalam Modul

Daftar isi yaitu keterangan isi dan nomor halaman dalam modul. Isi dari daftar isi meliputi kata pengantar, daftar isi, bab I, bab II, rangkuman, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

c. Bab I Pendahuluan

BAB I PENDAHULUAN

A. Petunjuk Penggunaan Modul

- Sebelum memulai pembelajaran, alangkah baiknya anda berdoa terlebih dahulu.
- Sebelum mempelajari bab selanjutnya, bacalah terlebih dahulu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik.
- Peta konsep disajikan sebagai kerangka pikir yang dapat dipelajari dan dikuasai peserta didik.
- Pada bagian uji kompetensi, anda diharapkan mampu menyelesaikan berbagai kegiatan latihan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi.
- Usahakan anda mengerjakan sesuai dengan kemampuan anda sendiri dan jangan melihat kunci jawaban yang ada pada bagian lembar akhir kegiatan belajar.
- Setelah anda menyelesaikan kegiatan latihan, anda dapat mengerjakan jawaban anda dengan membandingkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia.
- Tidak ada pertanyaan atau hal yang belum dimengerti, mintalah bantuan guru untuk mengklarifikasi.
- Apabila ada latihan-latihan di dalam materi yang belum kalian kerjakan, kerjakan lagi materi yang ada pada bagian lembar akhir buku.
- Setelah anda selesai belajar, sebaiknya anda berdoa kembali.

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberagamaan
3. Menahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyadari pentingnya bersuci sebagai syarat sah melakukan ibadah
- 2.1 Menghayati kaifiah bersuci dari hadats dan najis
- 3.1 Menahami hadats dan najis dan tata cara mensucikan
- 4.1 Menjelaskan tata cara bersuci

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menahami pentingnya bersuci dalam rangka kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan
3. Menjelaskan pengertian bersuci (thaharah) dan klasifikasinya
4. Menjelaskan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci
5. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadats dan najis

E. Peta Konsep

Perhatikan peta konsep dibawah ini, dan pahami dengan baik!

```

graph TD
    Thaharah --> Hadats
    Thaharah --> Najis
    Hadats --> Maksiat
    Hadats --> Wudu
    Najis --> Rongas
    Najis --> Saling
    Najis --> Bersih
    Maksiat --> Maksiat
    Wudu --> Wudu
    Rongas --> Rongas
    Saling --> Saling
    Bersih --> Bersih
  
```

Gambar 4.3 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan mendeskripsikan tentang petunjuk penggunaan modul, KI dan KD, tujuan pembelajaran serta peta konsep.

d. Bab II Pembelajaran

KURSI

PARA TARIK

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menahami pentingnya bersuci dalam rangka kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan
3. Menjelaskan pengertian bersuci (thaharah) dan klasifikasinya
4. Menjelaskan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci
5. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadats dan najis

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyadari pentingnya bersuci sebagai syarat sah melakukan ibadah
- 2.1 Menghayati kaifiah bersuci dari hadats dan najis
- 3.1 Menahami hadats dan najis dan tata cara mensucikan
- 4.1 Menjelaskan tata cara bersuci

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menahami pentingnya bersuci dalam rangka kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan
3. Menjelaskan pengertian bersuci (thaharah) dan klasifikasinya
4. Menjelaskan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci
5. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadats dan najis

D. Peta Konsep

Perhatikan peta konsep dibawah ini, dan pahami dengan baik!

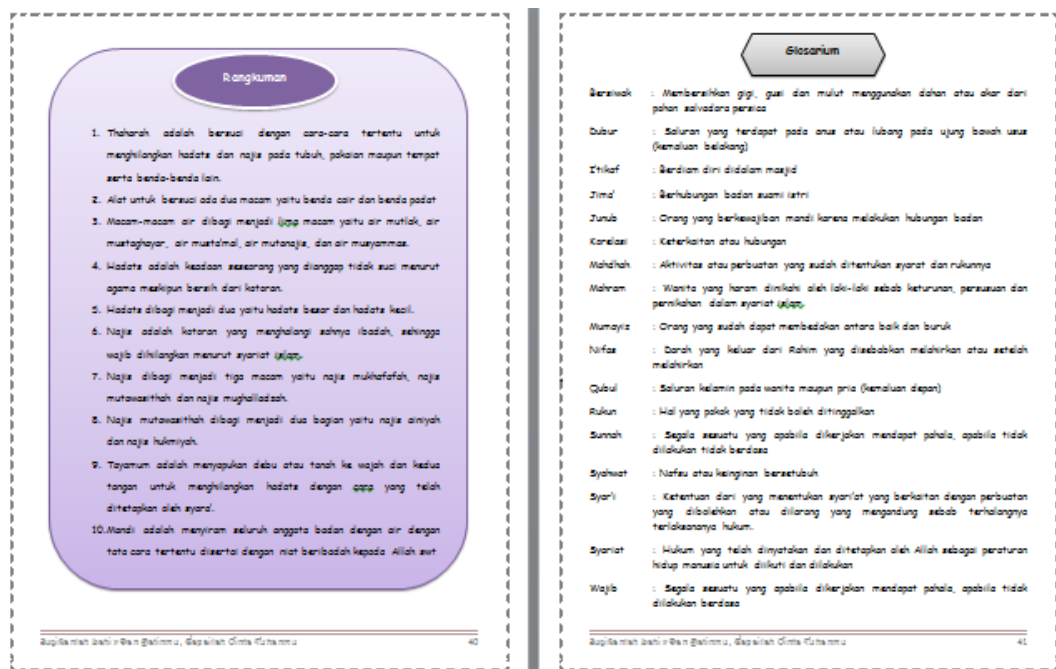
```

graph TD
    Thaharah --> Hadats
    Thaharah --> Najis
    Hadats --> Maksiat
    Hadats --> Wudu
    Najis --> Rongas
    Najis --> Saling
    Najis --> Bersih
    Maksiat --> Maksiat
    Wudu --> Wudu
    Rongas --> Rongas
    Saling --> Saling
    Bersih --> Bersih
  
```

Gambar 4.4 Pembelajaran Modul

Dalam pembelajaran modul berisi materi pokok tentang thaharah, hadats, dan najis. Didalamnya juga terdapat latihan berbasis *practice rehearsal pairs* bagi peserta didik serta pengayaan dan remedial yang dilengkapi dengan pedoman penskoran serta kunci jawaban.

e. Penutup



Gambar 4.5 Penutup

Isi dari penutup modul yaitu berupa rangkuman materi yang ada dalam modul serta dilengkapi dengan glosarium yang berfungsi sebagai kamus ringkas mengenai beberapa istilah-istilah yang ditemui dalam modul untuk mempermudah peserta didik dalam memahaminya.

4. Validasi Desain

Setelah proses pembuatan modul selesai, selanjutnya modul ini divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan yang akan menilai kualitas modul. Didalam angket tersebut disertakan kolom komentar dan masukan yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan atau revisi terhadap modul.

a. Ahli Materi

Peneliti meminta penilaian dari dua orang ahli materi yaitu: Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I dan Bapak Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku Dosen UIN Raden Intan Lampung. Hasil data validasi materi tahap 1 disajikan pada table 4.1

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Skor Maks	Presentase
1	Kelayakan Isi	1	2	2	53	72	73%
		2	2	2			
		3	3	3			
		4	3	4			
		5	3	3			
		6	4	3			
		7	3	4			
		8	3	3			
		9	3	3			

2	Kebahasaan	10	2	3	19	24	79%
		11	2	2			
		12	3	2			
		13	2	3			
3	Penggunaan Modul	14	3	3	24	32	75%
		15	3	3			
		16	2	3			
		17	3	4			

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Hasil Validasi Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs pada Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan masing-masing validator dalam jumlah nilai yang diperoleh. Pada validasi tahap pertama memperoleh nilai tertinggi mencapai 87% dan nilai terendah sebesar 73%. Berdasarkan hasil tersebut modul dinyatakan layak, namun perlu dilakukan revisi.

b. Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dua validator yaitu : Bapak Drs. Haris Budiman M.Pd dan Bapak Drs. H. Agus Jatmiko M.Pd selaku dosen UIN Raden Intan Lampung. Penilaian validasi ahli media tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2**Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media**

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Skor Maks	Presentase
1	Tampilan Visual	1	3	3	48	64	75%
		2	3	3			
		3	2	3			
		4	3	4			
		5	4	3			
		6	3	3			
		7	3	2			
		8	3	3			
2	Pengguna an Modul	9	3	2	12	16	75%
		10	4	3			

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Hasil Validasi Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs pada Lampiran 3

Dari hasil validasi instrumen penilaian ahli media diatas terkait aspek tampilan visual diperoleh presentase sebesar 75%, sedangkan aspek penggunaan modul memperoleh presentase sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut terhadap modul yang telah divalidasi dikategorikan layak, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan direvisi sesuai dengan masukan dari validator.

5. Revisi Desain

Modul berbasis *practice rehearsal pairs* yang telah divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli media mendapat beberapa komentar atau masukan yang digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas modul. Adapun komentar atau masukan serta tindak lanjutnya adalah sebagai berikut :

Table 4.3
Masukan dan Tindak Lanjut

No	Penilai	Komentar atau Masukan	Tindak Lanjut
1	Ahli Materi	1. Tambahkan keterangan untuk jenjang sekolah pada bagian sampul depan, perbaiki tulisan dosen pembimbing dan tulisan Fiqih.	1. Sudah dicantumkan keterangan jenjang sekolah untuk SMP/MTs, serta memperbaiki tulisan dosen pembimbing dan penulisan Fiqih.
		2. Tambahkan dalil pada bab hadats dan najis	2. Sudah dicantumkan surat Al-Maidah ayat 6 dan Al-Muddatsir ayat 4
		3. Perbaiki penulisan pada sub bab materi	3. Sudah diperbaiki penulisan pada sub bab materi hadats dan najis
2	Ahli Media	1. Tambahkan kunci jawaban	1. Sudah dicantumkan kunci jawaban
		2. Tambahkan perhitungan skor nilai peserta didik	2. Sudah dicantumkan perhitungan skor

Tindak lanjut dari perbaikan menurut masukan dari validator ahli materi dan ahli media disajikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.7

(a) Sebelum Revisi (b) Sesudah Revisi

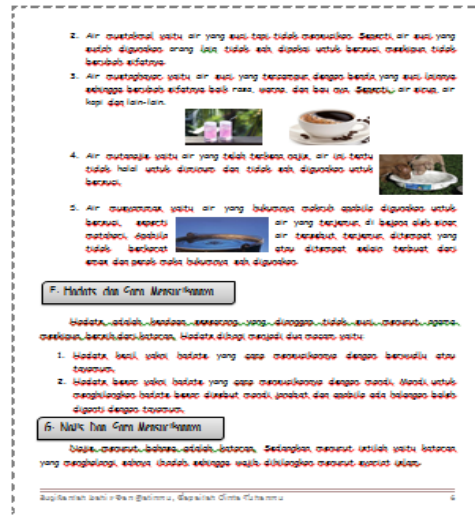


(a) Sebelum revisi

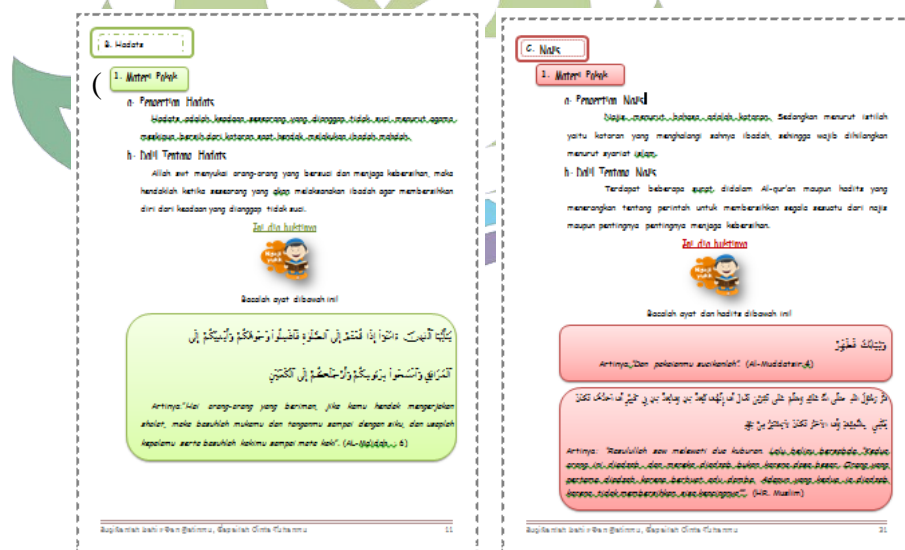
(b) Sesudah revisi

Pada gambar (a) belum mencantumkan keterangan penggunaan modul pada jenjang sekolah, pada gambar, kemudian penulisan pada dosen pembimbing dan Fiqih masih salah, (b) sudah mencantumkan jenjang sekolah yaitu untuk SMP/MTs serta penulisan pada dosen pembimbing dan Fiqih sudah diperbaiki.

Gambar 4.8
(a) Sebelum Revisi (b) Sesudah Revisi



(a) Sebelum revisi



(b) Sesudah revisi

Pada gambar (a) belum terdapat dalil yang berkaitan dengan dengan hadats dan najis, pada gambar (b) sudah dicantumkan dalil Al-Qur'an.

Gambar 4.9
(a) Sebelum Revisi (b) Sesudah Revisi

2. Uji Kompetensi

a. Latihan 2
ketupat

Untuk mengetahui anda dalam memahami dan menguasai pembelajaran pada uraian materi diatas, disini akan diberikan untuk dapat menguasai keterampilan yang harus dikuasai secara optimal menggunakan metode *practice rehearsal* dengan cara sebagai berikut.

- > Carilah teman untuk diberikan pasangan atau bertukar teman sebangku.
- > Person yang akan di berikan yaitu pengal dan pengal.
- > Berikan tanggapan mendeskripsikan dan pengal tanggapan menjelaskan.
- > Diskusikan dengan temanmu dan pilihlah satu orang yang ingin kamu ambil.
- > Setelah selesai, kalian saling bertukar peran dan mengambil kembali kegiatan sebelumnya.
- > Guru dapat memberikan penilaian langsung pada saat kegiatan dilakukan.
- > Guru memberikan pengisian materi ajar setelah kegiatan selesai.

Keterampilan yang harus dikuasai:

- > Praktik nyata
- > Praktik simulasi

b. Pengisian

Dibawah ini anda diberikan pernyataan tentang suatu peristiwa atau kegiatan yang dideskripsikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdasarkan pernyataan tersebut, berilah tanda panah untuk mencocokkan jawaban yang sesuai dengan benar dan tepat.

Mendeskripsikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	Contoh hasil: benar
Hasil, nilai, dan hasil di hasil	Menggunakan hasil
Menggunakan kata kerja, dan hasil yang menunjukkan hasil	Berikan hasil
Menggunakan kata kerja, dan hasil yang menunjukkan hasil	Tidak ada
Hasil benar dan hasil benar	Hasil benar

c. Remedial

1. Jelaskan definisi hasil!

Jawab:.....

2. Apa saja yang termasuk hasil nyata? Sebutkan!

Jawab:.....

3. Sebutkan macam-macam hasil yang disertai contohnya!

Jawab:.....

4. Tuliskan ayat al-quran yang berkaitan dengan hasil!

Jawab:.....

5. Sebutkan himmah yang dapat diperoleh dari hasil!

Jawab:.....

(a) Sebelum revisi

3. Belajar dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban anda dengan menggunakan kunci jawaban yang terdapat disamping, agar anda mengetahui hasil belajar anda yang benar. Setelah itu, berikan tanda panah untuk menunjukkan hasil belajar anda yang benar. Setelah itu, berikan tanda panah untuk menunjukkan hasil belajar anda yang benar.

Bentuk:

Tingkat Penilaian = 100%

Amir tingkah Penilaian yang anda dapat:

90-100 = Baik sekali

80-90 = Baik

70-79 = Cukup

≤ 70 = Kurang

Nilai **Paraf Guru** **Saran/Hasil**

Untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan yang anda dapat, berilah tanda panah ke bagian bagian hasil, misal guru untuk memberikan penilaian pada bagian bagian hasil.

Paragraf Hasil

Berilah tanda panah pada bagian bagian yang sesuai dengan apa yang di deskripsikan, isilah sebagai berikut.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1	Pengertian				
2	Pengertian				
3	Pengertian				
4	Pengertian				
5	Pengertian				

Rumus penilaian: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 4$

REVISI/TAHAP

Anda akan diberikan materi ajar yang sesuai dengan hasil belajar anda yang benar. Setelah itu, berikan tanda panah untuk menunjukkan hasil belajar anda yang benar. Setelah itu, berikan tanda panah untuk menunjukkan hasil belajar anda yang benar.

4. Kunci Jawaban

Pengertian

Mendeskripsikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

Hasil, nilai, dan hasil di hasil

Menggunakan kata kerja, dan hasil yang menunjukkan hasil

Menggunakan kata kerja, dan hasil yang menunjukkan hasil

Hasil benar dan hasil benar

Remedial

1. Jelaskan definisi hasil!

2. Apa saja yang termasuk hasil nyata? Sebutkan!

3. Sebutkan macam-macam hasil yang disertai contohnya!

4. Tuliskan ayat al-quran yang berkaitan dengan hasil!

5. Sebutkan himmah yang dapat diperoleh dari hasil!

(b) Sesudah revisi

Pada gambar (a) belum dicantumkan kunci jawaban dan penskoran setelah kegiatan latihan, pada gambar (b) sudah dicantumkan kunci jawaban dan penskoran.

Setelah produk selesai direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media, maka dilakukan validasi tahap dua. Adapun setelah dilakukan revisi, produk sudah mengalami perbaikan dan menarik untuk digunakan sehingga validasi produk hanya dilakukan sampai pada tahap 2. Data hasil validasi tahap dua disajikan sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Materi

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Skor Maks	Presentase
1	Kelayakan Isi	1	3	3	64	72	88%
		2	4	4			
		3	3	3			
		4	4	4			
		5	4	3			
		6	4	3			
		7	3	4			
		8	4	4			
		9	4	3			
2	Kebahasaan	10	4	4	28	32	87%
		11	3	3			
		12	4	3			
		13	3	4			
3	Penggunaan Modul	14	3	4	27	32	84%
		15	4	3			
		16	3	3			
		17	4	3			

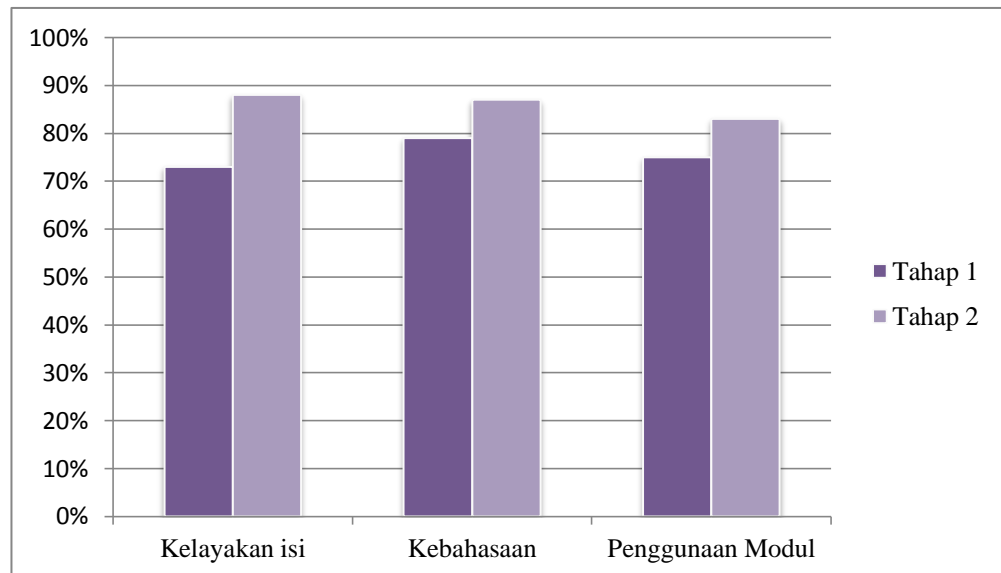
Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Hasil Validasi Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs pada Lampiran 2

Berdasarkan validasi tahap 2 pada tabel 4.4 diperoleh hasil penilaian melalui 2 validator sebagai ahli materi yang menilai modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Dari hasil validasi penilaian tersebut, terdiri atas 3 aspek yaitu: kelayakan isi modul yang terdiri dari 9 butir penilaian yang memperoleh jumlah 64 dengan skor maksimal 72 serta presentase sebesar 88%. Aspek Kebahasaan yang terdiri dari 4 butir penilaian memperoleh jumlah 28 dengan skor maksimal 32 serta presentase sebesar 87%. Aspek penggunaan modul yang terdiri dari 4 butir penilaian memperoleh jumlah 29 dengan skor maksimal 32 serta presentase sebesar 84%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian dari kedua Validator pada validasi tahap 2 diperoleh jumlah skor sebesar 119 dengan jumlah skor maksimal sebesar 136 serta rata-rata presentase sebesar 87%.

Berdasarkan hasil tersebut yang diinterpretasikan sesuai dengan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Hasil validasi tahap 1 dan 2 oleh ahli materi disajikan pada grafik dibawah ini.

Grafik. 4.1

Penilaian Tahap 1 dan Tahap 2 Oleh Ahli Materi



b. Ahli Media

Tabel 4.5

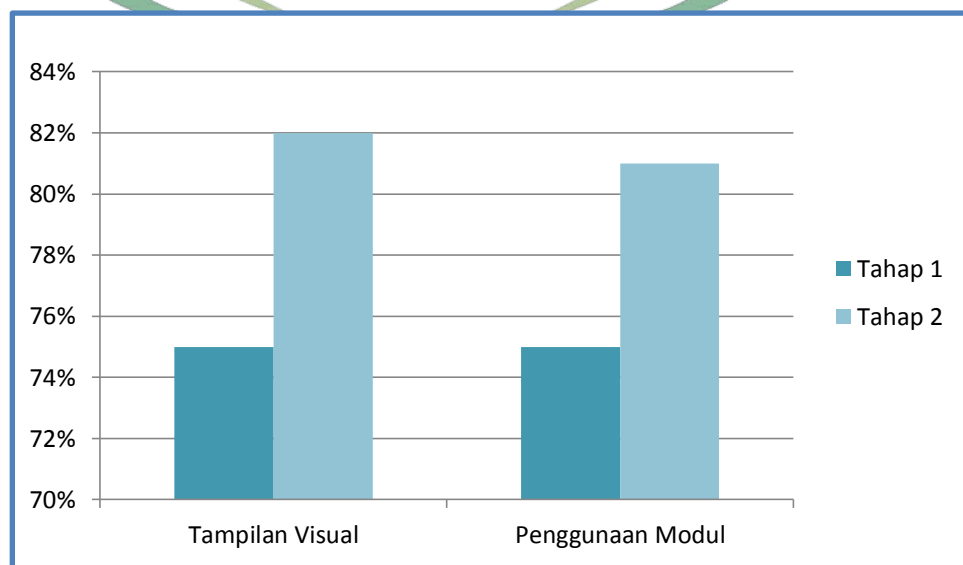
Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Media

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Skor Maks	Presentase
1	Tampilan Visual	1	3	3	54	64	84%
		2	3	4			
		3	4	3			
		4	3	4			
		5	4	3			
		6	3	4			
		7	4	3			
		8	3	3			
2	Penggunaan Modul	9	3	3	13	16	81%
		10	4	3			

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Hasil Validasi Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs pada Lampiran 2

Hasil validasi tahap 2 pada tabel 4.5, diperoleh hasil penilaian oleh 2 validator yang menilai media pada desain modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Dari hasil tersebut yang terdiri dari 2 aspek yaitu: tampilan visual yang terdiri atas 8 butir penilaian memperoleh jumlah 54 dengan skor maksimal 64 serta presentase sebesar 84%. Aspek penggunaan modul terdiri atas 2 butir penilaian yang memperoleh jumlah 13 dengan skor maksimal 16 serta presentase sebesar 81%. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak 2 tahap, dapat diperoleh kesimpulan bahwa produk yang telah dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Adapun hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 oleh ahli media disajikan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Penilaian Tahap 1 dan Tahap 2 Oleh Ahli Media



6. Hasil Uji Coba Produk

a. Penilaian Modul Oleh Guru Fiqih

Penilaian pendidik dilakukan di 2 sekolah yakni: 1) MTs Sriwijaya yang terdiri dari 1 pendidik sebagai guru Fiqih kelas VII dengan lembar instrumen angket yang terdiri dari 5 aspek penilaian yaitu keakuratan materi, kemutakhiran materi, kesesuaian bahasa, karakteristik modul, dan tampilan visual, 2) Mts Bandar Agung yang terdiri dari 1 pendidik sebagai guru Fiqih dengan lembar instrument angket yang terdiri dari 5 aspek penilaian yaitu keakuratan materi, kemutakhiran materi, kesesuaian bahasa, karakteristik modul dan tampilan visual. Adapun hasil respon pendidik di 2 sekolah yakni: 1) MTs Sriwijaya dan 2) MTs Bandar Agung disajikan pada tabel 4.6 dan grafik 4.3 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Respon Penilaian Guru Fiqih di 2 Sekolah yakni:

1) MTs Sriwijaya dan 2) MTs Bandar Agung

No	Aspek	Kriteria	Guru 1	Guru 2	Σ Skor Per Aspek	Skor Maks	Presentase
1	Keakuratan Materi	1	4	4	21	24	87%
		2	3	3			
		3	3	4			
2	Kemutakhiran Materi	4	4	4	28	32	87%
		5	4	4			
		6	3	3			
		7	3	3			

3	Kesesuaian Bahasa	8	4	3	29	32	90%
		9	4	4			
		10	4	3			
		11	3	4			
4	Karakteristik Modul	12	4	3	13	16	81%
		13	3	3			
5	Tampilan Visual	14	4	4	22	24	91%
		15	3	3			
		16	4	4			

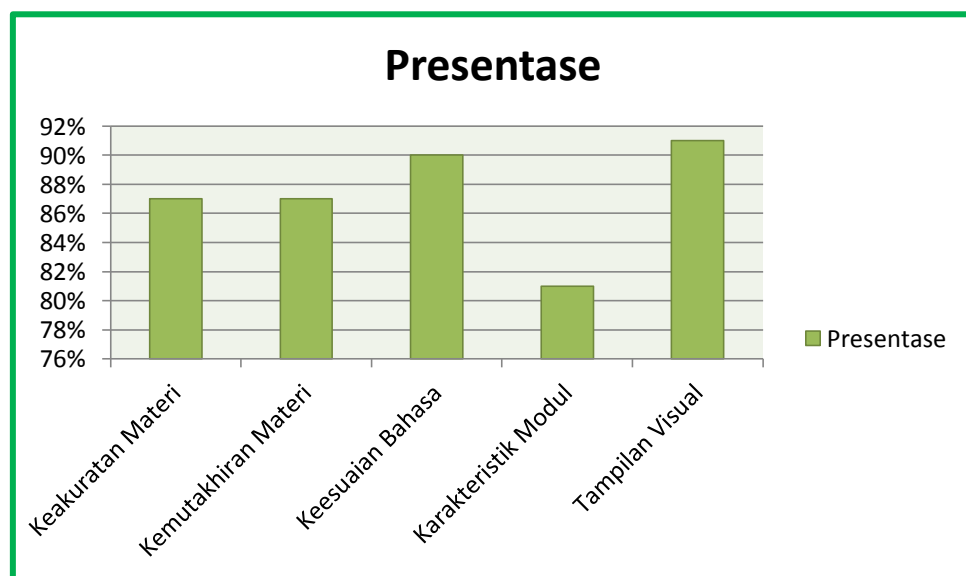
Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Hasil Validasi Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs pada Lampiran 4

Berdasarkan penilaian pada tabel 4.6 diperoleh hasil penilaian dari 2 guru Fiqih yang menilai modul berbasis *practice rehearsal* pairs kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung. Dari penilaian yang dilakukan terdapat 5 aspek yakni keakuratan materi yang memperoleh jumlah 21 dengan skor maksimal sebesar 24 serta presentase sebesar 87%, kemutakhiran materi memperoleh jumlah 28 dengan skor maksimal sebesar 32 serta presentase sebesar 87%, kesesuaian bahasa memperoleh jumlah 29 dengan skor maksimal sebesar 32 serta presentase sebesar 90%, karakteristik modul memperoleh jumlah 13 dengan skor maksimal sebesar 16 serta presentase sebesar 81%, tampilan visual memperoleh jumlah 22 dengan skor maksimal sebesar 24 serta presentase sebesar 91%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian guru Fiqih diperoleh dengan jumlah 113 dan skor maksimal 128 dengan pesentase sebesar 88%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Hasil keseluruhan respon penilaian guru Fiqih disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.3

Hasil Respon Guru Fiqih Di 2 Sekolah Yakni: 1) MTs Sriwijaya dan 1) MTs Bandar Agung



b. Respon Produk Oleh Peserta Didik

Pelaksanaan uji coba produk terhadap peserta didik dilakukan pada kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan peserta didik terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih. Tahapan awal yang dilakukan dalam melakukan uji coba produk yaitu dengan membagikan modul kepada peserta didik kelas VII A di MTs Sriwijaya yang berisi

35 anak dan kelas VII C di MTs Bandar Agung yang berisi 32 anak. Tahapan selanjutnya yaitu dengan menyebarkan lembar angket respon peserta didik yang berisi pernyataan mengenai modul berbasis *practice rehearsal pairs*. Hasil respon dari uji coba produk terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Respon Peserta Didik Kelas VII A Terhadap
Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata
Pelajaran Fiqih Di MTs Sriwijaya

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase
1	Ahmad Hudori	32	80%
2	Ahmad Lufis Abu Rafli	37	92%
3	Alifa Nurul Aini	34	85%
4	Anil Hakim	39	97%
5	Arafi	35	87%
6	Bayu Prasetya	38	95%
7	Devi Yulianda	36	90%
8	Dewi Novia	36	90%
9	Dwiki Nur Ramadhani	39	97%
10	Elis Mustiani	40	100%
11	Elsa Arian	36	90%
12	Else April Linda	37	92%
13	Enggar Erwanto	40	100%
14	Ferdian Nursyah Putra	36	90%
15	Fiki Andrian	39	97%
16	Ginarsih	40	100%
17	Hafis Akbar	37	92%
18	Lukvi Atamim	39	97%
19	Mahrotus Kholifah	38	95%

20	Mar'atu Zahra Salsabila	35	87%
21	Mia Samiyati	39	97%
22	Muhammad Sandi	34	85%
23	Putri Amalia	37	92%
24	Ria Andariridho Sofiyan Hadi	38	95%
25	Rion Pramana	34	85%
26	Riyan Candra	36	90%
27	Sandi Wibowo	36	90%
28	Satria Aji Hidayatullah	37	92%
29	Susanto Agus Saputro	35	87%
30	Teguh Adi Pratama	38	85%
31	Very Affandi	35	85%
32	Vika Ismanda Rahmayani	36	90%
33	Wiji Aprilia Lestari	37	92%
34	Yafi Dzaky Taqiyuddin	36	90%
35	Yulia Rahma Wati	35	87%

Berdasarkan pemberian respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dengan mengisi lembar angket yang telah disediakan. Lembar respon terdiri dari 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Hasil respon dari peserta didik berjumlah 1253 dengan skor maksimal 1400 serta presentase sebesar 89%. Hasil respon peserta didik yang diperoleh terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dikategorikan “Sangat Layak” digunakan.

Tabel 4.8
Data Hasil Respon Peserta Didik Kelas VII C Terhadap
Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata
Pelajaran Fiqih Di MTs Bandar Agung

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase
1	Ahmad Dwi Prasetyo	36	90%
2	Ayang Azzahra Setiyono	33	82%
3	Dahlia Rahma Putri	37	92%
4	Eryx Saputra	35	87%
5	Fahrizal Falerion	38	95%
6	Farid Munawaroh	37	92%
7	Fera Febriyanti	37	92%
8	Gangga Renata Hadi Wijaya	34	85%
9	Intan Rahmadani	38	95%
10	Inzaki Kurniawan	36	90%
11	Ipung Dea Pratama	35	87%
12	Jesika Ramadani Putri	38	95%
13	Kesya Wulan Sari	39	97%
14	M. Rizki Ma'arif	40	100%
15	M. Taufik Hidayat	38	95%
16	Misbahuddin	39	97%
17	Muhammad Habibi	39	97%
18	Muhammad Catur	37	92%
19	Muhammad Khoirul Muzaki	35	87%
20	Muhammad Nur Alfin	38	95%
21	Nadia Selviana Dewi	38	95%
22	Na'im Quansafi Ikhrizi	36	90%
23	Nurul Aini	39	97%
24	Rahmat Hidayatullah	37	92%
25	Rega Alfrensa	35	87%

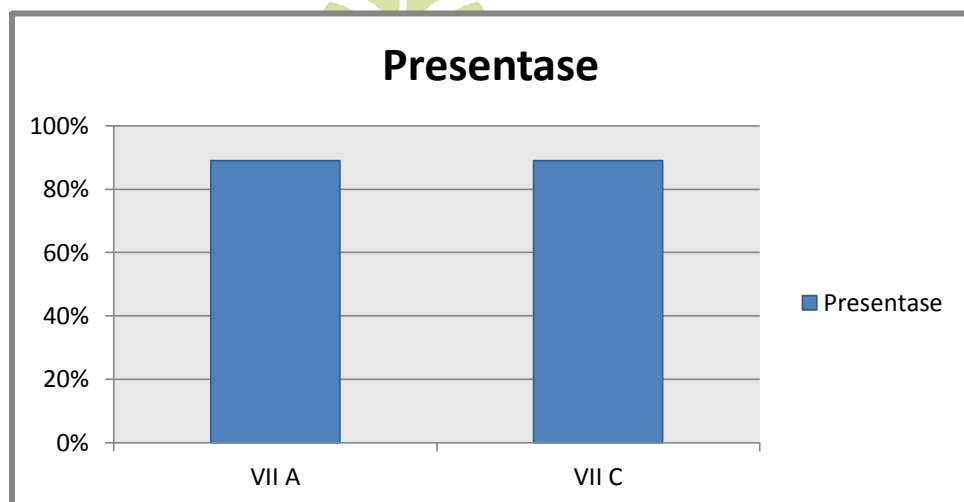
26	Rina Saputri	38	95%
27	Satria Hashim Al-Bukhori	38	95%
28	Shandi Dimas Pratama	39	97%
29	Syahrul Gunawan	35	87%
30	Very Irawan	37	92%
31	Vina Dwi Anggita	34	85%
32	Yesi Putri Agustin	40	100%
33	Yoga Hadi Finannda	39	97%

Berdasarkan pemberian respon yang diberikan oleh peserta didik di MTs Bandar Agung terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dengan mengisi lembar angket yang telah disediakan. Lembar respon terdiri dari 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Hasil respon dari peserta didik berjumlah 1257 dengan skor maksimal 1400 serta memperoleh presentase sebesar 89%. Hasil respon peserta didik yang diperoleh terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dikategorikan “Sangat Layak” digunakan.

Hasil respon dari peserta didik kelas VII A di MTs Sriwijaya memperoleh presentase sebesar 89% dan hasil respon dari peserta didik kelas VII C di MTs Bandar Agung memperoleh presentase sebesar 89%.

Kategori yang diperoleh dari hasil respon peserta didik di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* “ Sangat Layak” digunakan. Hasil respon penilaian peserta didik kelas VII A di MTs Sriwijaya dan kelas VII C di MTs Banda Agung disajikan pada grafik berikut:

Grafik 4.4
Respon Penilaian Peserta Didik Kelas VII A di MTs
Sriwijaya dan VII C di MTs Bandar Agung Terhadap
Modul Berbasis *Practice Rehearsal Pairs*



7. Revisi Produk

Hasil perbaikan pada revisi merupakan produk final dari Modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Bahan ajar berupa modul berbasis *practice rehearsal pairs* telah selesai dikembangkan dan telah diuji coba baik kelayakan maupun pemakaiannya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

B. Pembahasan

Modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs telah selesai dikembangkan oleh peneliti. Penyusunan modul dilakukan menggunakan *software Adobe Photoshop* dan *Microsoft Word*. Penelitian pengembangan produk ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi, rancangan desain produk, uji validasi dan uji lapangan.

Tujuan dari pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* ini adalah menghasilkan bahan ajar yang layak untuk pembelajaran, materi yang akan dikembangkan didalam modul tersebut dilengkapi dengan latihan untuk peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang harus dicapai.

Pengembangan modul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk lembaran-lembaran kertas disertai contoh ilustrasi gambar yang menarik sesuai dengan materi dan dilengkapi dengan berbagai macam contoh kasus atau permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan sebagai pengetahuan baru oleh peserta didik. Modul yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

1. Penilaian Ahli Materi

Penilaian pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih dilakukan oleh dua ahli materi. Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh aspek kelayakan isi dengan presentase sebesar 88%, aspek kebahasaan dengan presentase sebesar 87% dan aspek penggunaan modul dengan presentase sebesar 84%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor sebesar 87%. Sesuai dengan tabel 4.4 produk modul berbasis *practice rehearsal pairs* sangat layak untuk digunakan.

2. Penilaian Ahli Media

Penilaian pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih dilakukan oleh dua ahli media. Berdasarkan data pada tabel 4.5 diperoleh aspek tampilan visual dengan presentase sebesar 84% dan aspek penggunaan modul dengan presentase sebesar 81%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor sebesar 83%.

Sesuai dengan tabel 4.5 produk modul berbasis *practice rehearsal pairs* sangat layak untuk digunakan, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ahli media bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi beberapa kriteria aspek penilaian seperti tampilan menarik, serta penggunaan modul praktis dan mudah digunakan.

3. Penilaian Pendidik

Penilaian pengembangan modul berbasis *practice rehearsal pairs* dilakukan oleh dua pendidik dari dua sekolah, yaitu MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung. Berdasarkan data pada tabel 4.6 diperoleh aspek keakuratan materi dengan presentase 87%, aspek kemutakhiran materi dengan presentase 87%, aspek kesesuaian bahasa dengan presentase 90%, aspek karakteristik modul dengan presentase 81% dan tampilan visual dengan presentase 91%. Hasil skor penilaian diperoleh rata-rata skor 88%.

4. Penilaian Peserta Didik

Penilaian dilakukan dengan memberikan angket respon terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* di dua sekolah yakni MTs Sriwijaya di kelas VII A dan MTs Bandar Agung di kelas VII C. Lembar respon terdiri dari 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil respon peserta didik di MTs Sriwijaya dengan jumlah 1253 dengan skor maksimal sebesar 1400 dan memperoleh presentase 89%. Kategori yang didapatkan dari hasil respon peserta didik terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih yakni “Sangat Layak”.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil respon peserta didik di MTs Bandar Agung dengan jumlah 1257 dengan skor maksimal sebesar 1400 dan memperoleh presentase 89%. Kategori yang didapatkan dari hasil respon peserta didik terhadap modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih yakni “Sangat Layak”.

Dari hasil yang diperoleh di dua sekolah tersebut melalui angket respon peserta didik menunjukkan bahwa modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII mendapatkan respon yang baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih di sekolah. Hal ini juga dibuktikan dengan tingginya respon peserta didik pada pernyataan no. 6 (“Modul ini membantu saya dalam meningkatkan keterampilan yang ada dalam materi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata”) dan item pernyataan no. 7 (“Modul ini memotivasi saya untuk belajar secara mandiri”).

5. Kelemahan dan Kelebihan

Produk final yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII yang mana memiliki beberapa kelebihan-kelebihan sebagai bahan ajar, diantaranya yaitu:

- a. Secara keseluruhan modul yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar di sekolah.
- b. Penyajian modul ini dilengkapi dengan latihan dengan metode yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Contoh-contoh gambar dan kasus yang ditampilkan dalam modul berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menambah pengetahuan baru.

Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam modul berbasis *practice rehearsal pairs* diantaranya yaitu:

- a. Materi yang terdapat dalam modul hanya bersifat setengah semester saja dan perlu di dikembangkan lebih luas lagi.
- b. Dalam mengembangkan modul ini memakan waktu yang cukup lama dan pengeluaran biaya yang tidak sedikit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sriwijaya dan MTs Bandar Agung yang dikembangkan dengan menggunakan metode Research and Development atau R&D yang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan metode Borg and Gall antara lain potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk akhir. Modul yang dicetak berisi lampiran depan (cover dan kata pengantar), kemudian pada bagian isi modul terdiri dari pendahuluan (petunjuk modul, KI, KD, tujuan pembelajaran, dan peta konsep), pembelajaran (materi pokok thaharah, hadats, dan najis), rangkuman materi, glosarium dan daftar pustaka, serta lampiran belakang (biografi penulis dan cover belakang).

Hasil final penilaian modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII antara lain : diperoleh melalui validator ahli materi dengan jumlah skor 119 dengan skor maksimal 136 serta presentase sebesar 87%. Sedangkan validator

ahli media memperoleh jumlah skor 64 dan skor maksimal 80 dengan presentase sebesar 83%.

Dari hasil penelitian oleh para ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII ini “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran.

1. Respon yang dihasilkan Terhadap Guru Fiqih di MTs Sriwijaya diperoleh jumlah 57 dengan skor maksimal 64 serta presentase sebesar 89%, sedangkan respon yang dihasilkan terhadap Guru Fiqih di MTs Bandar Agung memperoleh jumlah 56 dengan skor maksimal 64 serta presentase sebesar 87%. Hasil keseluruhan dari respon Guru Fiqih dengan jumlah skor 113 skor maksimal 128 dengan presentase sebesar 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII ini “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran.
2. Respon yang dihasilkan terhadap peserta didik kelas VII A di MTs Sriwijaya memperoleh jumlah 1253 dengan skor maksimal 1400 serta presentase sebesar 89%. Sedangkan respon yang dihasilkan terhadap peserta didik kelas VII C di MTs Bandar Agung memperoleh jumlah 1257 dengan skor maksimal 1400 serta presentase sebesar 89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berbasis *practice*

rehearsal pairs pada mata pelajaran Fiqih kelas VII ini “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat melakukan pengembangan modul lainnya dengan metode dan materi yang berbeda.
2. Menguji cobakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih.
3. Dalam penyusunan modul berbasis *practice rehearsal pairs* terdapat beberapa kesulitan yang bisa dijadikan perbaikan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan modul berbasis *practice rehearsal pairs* pada materi lain diantaranya seperti: memperhatikan pemilihan kata, memperbanyak informasi, memperluas dan memperdalam materi dan memberikan lebih banyak metode yang menarik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar berupa modul yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan , *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Agama RI Kementerian, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- , *Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita*, Jakarta: Wali, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Atri Putri Ningrum, et.al. *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching*. Jurnal Program Studi Fisika Universitas Jember, 2017.
- Baidowi Ahmad, “*Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.58 WIB*”, 2019.
- Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Firdaos Rijal, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013.
- Imam Mahfud, “*Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 18 November 2018 pukul 09.35 WIB*”, 2018.

Joko Azis Westomi,et.al. *Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi*. Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018.

L. Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif /Penerjemah Raisul Muttaqin; editor Ni'mal Fata*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014.

Mohammad Ali dkk, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015.

Nurdin Syarifuddin, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Putro Widoyoko, Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013*, Vol. 2, No. 2. (Juli-Desember 2017).

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pramedia Group, 2013.

Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sofyan A.P, *Fikih Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sudaryono, et.al. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development)*. Bandung : Alfabeta, 2017.

_____, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Syafa'at Muhammad, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Pada tanggal 18 November 2018 pukul 08.45 WIB", 2018.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Yunieka Putri Sukiminiandari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Yosi Wulandari, Wachid E. Purwanto, *Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017.

Nurina, Masjhudi. Amy Tenze, " *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar SE Berbasis Konstruktivistik Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Untuk Kelas XI SMA*", Jurnal Universitas Negeri Malang, 2014.